

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK DI RA AL – USWAH
DELANGGU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

Oleh:

LAILI NUR HIDAYAH

NIM: 173131059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal. Skripsi Sdri. Laili Nur Hidayah

NIM :173131059

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, makakami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri :

Nama : Laili Nur Hidayah

NIM : 173131059

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK DI RA AL – USWAH DELANGGU

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana di dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini,

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 5 Mei 2023

Pembimbing



Tri Utami, M.Pd.I

NIP : 19920108 201903 2 024

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di RA Al-Uswah Delanggu” yang disusun oleh Laili Nur Hidayah telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, 25 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.


Penguji 2

Merangkap Sekertaris : Tri Utami, M.Pd.I
NIP : 19920108 201903 2 024

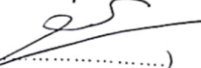
()

Penguji 1

Merangkap Ketua : Mila Faila Shofa, M.Pd.
NIP: 19870115 201903 2 005

()

Penguji Utama : Dr. Subandji, M.Ag.
NIP : 19610102 199803 1 001

()

Surakarta, 25 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP: 19640102 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakandengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak, adik dan anggota keluarga lain yang telah memberi dukungan.
3. Teman-teman serta semua pihak yang saling memberi semangat danmembantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Almameterku UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Wa lā tahinū wa lā tahzanū wa antumul-a'launa ing kuntum mu`minīn

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

(Surat Ali 'Imran Ayat 139)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Laili Nur Hidayah

NIM : 173131059

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di RA Al-Uswah Delunggu**" adalah hasil karya atau penilaian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 5 Mei 2023



Laili Nur Hidayah

NIM: 173131059

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb.

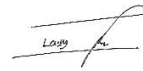
Dengan mengucap segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta nikmat-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di RA Al-Uswah Delunggu. Sholawat serta salamsenantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Selama proses penyusunan skripsi, peneliti telah banyak mendapatkan arahan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini dengan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku rector UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Seluruh dosen pengajar dan seluruh pegawai dan staff yang berada di UIN Raden Mas Said Surakarta atas bimbingan dan masukan selama penulis mengikuti kuliah.
5. Kedua orangtua saya yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi dan juga fasilitas sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Sahabat-sahabatku yang memberi semangat dan doa dan terus menemani dalam setiap proses saya
7. Teman-teman satu kelas PIAUD B angkatan 2017 atas kebersamaannya selama empat tahun.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan kontribusi, semangat dan bantuan dalam terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa, penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, khususnya serta para pembaca.

Surakarta, 5 Mei 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Laili Nur Hidayah', with a stylized flourish at the end.

Laili Nur Hidayah

NIM: 173131059

ABSTRAK

Laili Nur Hidayah, 2023, Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di RA Al-Uswah Delanggu, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Tri Utami, M.Pd.I

Kata Kunci : Sentra, Pengembangan Kreativitas

Mengembangkan Kreativitas anak di RA Al-Uswah Delanggu sudah berkembang cukup baik, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan emosional, fisik, sosial dan nalar atau imajinasi anak untuk berkreasi sehingga anak menjadi kreatif. Rumusan masalah nya yaitu:”Bagaimana penerapan model pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kreativitas anak di RA Al-Uswah Delanggu?”. Tujuan penelitian ini:”Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kreativitas anak melalui pembelajaran sentra balok”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menganalisis data berdasarkan fakta tertulis dan memaparkannya dengan menjadikan 1 orang guru sentra sebagai subjek/sumber data. Kemudian digunakan alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif. Dengan langkah-langkah berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah di uraikan peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran sentra balok dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini di RA Al-Uswah Delanggu dikarenakan, guru merencanakan kegiatan sentra balok, guru menyediakan balok-balok dan bahan, guru menjelaskan dan mengenalkan berbagai macam bentuk balok yang digunakan untuk mengembangkan kreatifitas anak melalui bermain balok dan bagaimana cara penggunaannya, kemudian guru memberikan apresepsi yang menarik sebelum anak membangun balok agar imajinasi anak berkembang, kemudian guru membimbing anak terlebih dahulu sebelum kegiatan dilakukan.

ABSTRACT

Laili Nur Hidayah, 2023, Application of the Center Learning Model in Developing Children's Creativity at RA Al-Uswah Delanggu, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Tri Utami, M.Pd.I

Keywords: Center, Creativity Development

Developing children's creativity at RA Al-Uswah Delanggu has developed quite well, so that children can develop their emotional, physical, social and reasoning abilities or imagination to be creative so that children become creative. The formulation of the problem is: "How is the application of the block center learning model in developing children's creativity at RA Al-Uswah Delanggu?". The purpose of this study: "To find out how to develop children's creativity through block center learning"

This study uses descriptive qualitative research methods, analyzes data based on written facts and describes them by making 1 central teacher as the subject/source of data. Then used data collection tools that the authors use are observation, interviews and documentation in analyzing data, researchers use interactive data analysis techniques. With steps in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Furthermore, to determine the validity of the data, researchers used source triangulation techniques and technical triangulation.

Based on the results of the analysis and the data that has been described, the researcher concludes that the use of the block center learning model can develop early childhood creativity at RA Al-Uswah Delanggu because the teacher plans the block center activities, the teacher provides blocks and materials, the teacher explains and introduces various various forms of blocks used to develop children's creativity through playing with blocks and how to use them, then the teacher gives interesting appreception before the child builds blocks so that the child's imagination develops, then the teacher guides the child first before the activity is carried out.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Model Pembelajaran Sentra	9
2. Pengembangan Kreativitas	31
B. Penelitian Terdahulu	46
C. Kerangka Berfikir.....	48
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49

B. Setting Penelitian	49
C. Subjek Dan Informan Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Keabsahan Data	53
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV : HASIL PENELITIAN	58
A. Fakta Temuan Penelitian.....	58
1. Profil RA Al-Uswah Delanggu	58
2. Deskripsi Data	63
B. Interpretasi Data	74
BAB V : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan pendidikan anak usia dini menurut undang-undang tentang sistem pendidikan nasional adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Sedangkan para ahli berpendapat bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang dapat membantu menumbuh-kembangkan anak dan pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Jadi, dapat disimpulkan Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.

Lembaga PAUD didirikan dengan tujuan membantu anak untuk menyiapkan kesiapan belajar di sekolah dasar serta membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan

lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. guru dapat memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan anak untuk mengembangkan kreativitas anak.

Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak didik harus memiliki program pendidikan yang harus sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Sehingga proses pendidikan pada anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberikan kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman langsung yang dapat memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahunya secara optimal. Banyak pendekatan dan model pembelajaran yang dapat diterapkan di lembaga PAUD seperti Montessori, High Scope, Area dan lainnya sebagai model yang dapat diterapkan dan dikembangkan sehingga sesuai untuk diterapkan di PAUD. Salah satu model pembelajaran yang sudah banyak diterapkan di berbagai lembaga PAUD yaitu model pembelajaran sentra.

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan sentra bermain pada saat pembelajaran. Sentra bermain merupakan area kegiatan yang dirancang di dalam atau di luar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu. Sentra memungkinkan anak untuk melakukan manipulasi terhadap berbagai obyek, saling bercakap-cakap dengan teman-temannya, bereksplorasi, berinteraksi secara fisik, emosional, sosial dan secara kognitif serta kegiatan variatif yang menarik lainnya. Sentra memberikan kesempatan pada anak untuk bermain baik

secara individual, kelompok kecil maupun kelompok besar dan bahkan secara klasikal.

Pembelajaran berbasis sentra dapat diartikan belajar sambil bermain pada pijakan-pijakan yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama main dan pijakan setelah bermain. Unsur belajar lebih menekankan pada bermain. Bermain dilaksanakan tidak hanya ketika istirahat tetapi juga saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak diperbolehkan memilih kegiatan yang menarik baginya dan akhirnya akan menjadikan anak sebagai pembelajar yang aktif dan interaktif. Kegiatan bermain dilakukan anak dalam kelompok kecil di sentra atau area yang di dalamnya terdapat berbagai material bermain. Setiap sentra bermain telah disiapkan oleh guru sesuai dengan program pengembangan yang akan diajarkan kepada anak dengan jadwal yang telah ditentukan. Semua kegiatan bermain diarahkan untuk mencapai target yang disesuaikan dengan kemampuan dengan minat anak. Dengan menggunakan sentra bermain aktif, anak akan terlibat secara aktif baik secara fisik maupun mental karena akan mendapatkan berbagai pengalaman belajar dengan melihat, mendengar dan mengerjakan secara langsung atau praktek langsung.

Setiap sentra memiliki nama, definisi serta tujuan yang berbeda-beda, namun masing-masing sentra memiliki muatan dalam pengembangan kreativitas anak. Di RA Al-Uswah Delanggu memiliki lima macam sentra yaitu sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam cair, sentra peran dan yang terakhir yaitu sentra imtaq. Dalam pembelajaran sentra guru mengacu pada RPPH yang telah dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Masa anak adalah masa bermain, maka kegiatan pendidikan yang diberikan kepada anak dapat dilakukan melalui belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Dan masa kanak-kanak merupakan masa keemasan (golden age) dimana masa ini adalah masa terpenting dalam kehidupan seseorang. Masa ini adalah masa pembentukan karakter dan mengembangkan bakat anak melalui sebuah karya dengan kreativitas anak. Dalam mengembangkan itu semua

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif yang dapat dikembangkan sejak usia dini. Bakat kreatif anak yang tidak dikembangkan sejak dini maka bakat tersebut tidak berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Mengembangkan potensi anak dalam pendidikan, perlu adanya model pembelajaran sentra yang tepat agar perkembangan anak berkembang secara optimal. Model pembelajaran sentra termasuk pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak dalam belajar dan proses pembelajarannya berpusat pada kegiatan bermain. Sebelum melakukan kegiatan bermain, guru maupun anak berada dalam lingkaran (circle times) dan memberikan pijakan-pijakan bermain kepada anak. Kreativitas anak usia dini dapat dikembangkan dengan cara melakukan berbagai kegiatan yang ada di sentra. Kegiatan-kegiatan di sentra dapat memfasilitasi anak untuk memperluas pengalamannya dalam membuat

sebuah karya yang menarik, melatih kreativitas anak dalam menggunakan bahan-bahan yang ada pada kegiatan sentra.

Pembelajaran sentra ini menggunakan berbagai media yang dapat memperluas pengalaman anak. Semua alat dan bahan yang digunakan akan membantu kelancaran proses pemberian materi yang diberikan pendidik secara terstruktur. Sentra merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam membantu perkembangan kreativitas anak.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa RA Al – Uswah Delanggu menggunakan model pembelajaran sentra yang secara efektif dan efisien dapat mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak. Sedangkan sekolah lain yang berada di sekitar RA Al – Uswah Delanggu belum menerapkan model pembelajaran sentra. Kebanyakan masih menggunakan model pembelajaran klasikal. Proses pembelajaran sentra di RA Al – Uswah Delanggu dimulai dengan kegiatan secara mendasar kemudian diberikannya dukungan alat permainan edukatif yang berbentuk nyata agar anak tidak merasa bosan dan tidak selalu terpaku dalam kegiatan pembelajaran yang monoton dan menjadi lebih menarik. Sehingga dengan di terapkannya model pembelajaran sentra di RA Al – Uswah dapat berkembang dengan baik dan anak menjadi termotivasi untuk mengungkapkan ide-ide serta mengembangkan kreativitasnya melalui penerapan model pembelajaran sentra.

Maka peneliti tertarik untuk mrndapat informasi lebih mengenai tingkat perkembangan kreativitas anak melalui pembelajaran sentra di RA Al – Uswah Delanggu. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan

penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di RA Al – Uswah Delanggu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Di RA Al-Uswah sudah menerapkan model pembelajaran sentra. Sedangkan di sekolah lain sekitar RA Al-Uswah belum menerapkan model pembelajaran sentra.
2. Model pembelajaran sentra yang di terapkan di RA Al-Uswah sudah berkembang dengan baik sehingga anak menjadi termotivasi untuk mengungkapkan ide-ide nya dan anak dapat mengembangkan kreativitasnya melalui penerapan model pembelajaran sentra balok.

C. Pembatasan Masalah

Sehubung dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, agar permasalahan tidak terlalu luas maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah yang ingin diteliti adalah tentang penerapan model pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kreativitas anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana penerapan model pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kreativitas anak di RA Al-Uswah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kreativitas anak melalui pembelajaran sentra balok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi dunia pendidikan dan kalangan akademisi. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan di pendidikan pada anak usia dini khususnya
 - b. Menambah wawasan dan penguasaan bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dalam rangka pengembangan kreativitas anak
 - c. Memberikan gambaran secara umum mengenai pengembangan kreativitas pada sentra untuk anak usia dini
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya melaksanakan pengembangan kreativitas pada anak usia dini
 - b. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan khususnya dalam hal pengembangan kreativitas untuk anak

- c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidik

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Sentra

a. Pengertian Model Pembelajaran Sentra

Istilah Model Pembelajaran diambil dari dua suku kata, yaitu Model dan Pembelajaran. Di mana masing-masing kata tersebut memiliki makna yang berbeda-beda. Model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Sedangkan pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Adapun komponen pembelajaran meliputi: konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik evaluasi.

Masa anak usia dini adalah masa golden age. Oleh karena itu, dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak didik harus

memiliki program pendidikan yang harus sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Sehingga proses pendidikan pada anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberikan kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman langsung yang dapat memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahunya secara optimal.

Namun pada saat ini masih banyak lembaga PAUD yang dalam proses pembelajarannya hanya memberikan suatu bentuk hafalan-hafalan yang hanya sekedar menambah pengetahuan akademik saja tanpa memperhatikan kebutuhan dasar anak itu sendiri, yaitu kebutuhan akan dunianya (dunia bermain). Maka dari itu, diperlukannya suatu pendekatan yang sesuai dengan dunia anak dalam pembelajarannya di PAUD.

Agar tujuan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan maka dibutuhkannya suatu model pembelajaran yang tepat yang dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan bakat dan potensinya, sehingga seluruh aspek perkembangan anak usia dini dapat tercapai secara menyeluruh dan berkesinambungan. Model pembelajaran yang telah direkomendasikan oleh direktorat PAUD untuk dapat dijadikan sebagai landasan atau acuan pembelajaran pada anak usia dini adalah model pembelajaran sentra tetapi dalam faktanya model pembelajaran sentra masih jarang digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini.

Model Pembelajaran Sentra menurut Yuliani dan Bambang (2013:81) menyatakan, sentra adalah salah satu pusat kegiatan belajar berupa area kegiatan bermain anak yang sengaja dirancang untuk menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini. Guru perlu merencanakan dan mengadakan pengaturan bermain anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Area kegiatan bermain anak dirancang sesuai dengan kebutuhan anak dalam belajar baik dalam media pembelajarannya maupun kenyamanan tempat bermain anak, sehingga tempat bermain anak dapat menstimulasi perkembangan anak dalam belajar.

Suryana (2016:283) menyatakan, metode pembelajaran dengan pendekatan sentra adalah metode pembelajaran untuk anak usia dini yang dilakukan pada saat anak berada dalam sentra-sentra bermain dan saat anak berada dalam lingkaran. Pembelajaran sentra ini dilakukan di dalam lingkaran (circle time) yaitu pada saat guru maupun anak duduk dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak-anak baik dilakukan sebelum bermain maupun sesudah bermain. Posisi duduk melingkar ini dilakukan guru dan siswa agar seluruh anak dapat melihat secara jelas materi-materi yang disampaikan oleh guru dan semua anak dapat bertatap muka secara langsung dengan teman-temannya. Kegiatan lingkaran tersebut dapat membangun motivasi dan semangat belajar anak dalam mendapatkan ide-ide yang mereka tuangkan dalam kegiatan bermain nantinya. Sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan

pembelajaran guru memanfaatkan waktu melingkar untuk berinteraksi secara langsung kepada anak-anak untuk mengembangkan perilaku sosial emosional dan bahasa pada anak.

Mulyasa (2012:149) menyatakan, pembelajaran berbasis sentra merupakan model paling tepat untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini, dengan karakteristik utamanya memberikan pijakan (scaffolding) untuk membangun konsep aturan, densitas, intensitas bermain, ide, dan pengetahuan anak dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini berfokus pada anak yang berpusat di sentra bermain dan pada saat anak berada dalam lingkaran. Guru memberikan pijakan ini untuk menjelaskan kepada anak tentang aturan bermain yang harus dipatuhi anak pada saat bermain, tiga jenis kegiatan yang berbeda yang akan anak kerjakan (densitas), lamanya waktu anak dalam mengerjakan tugas (intensitas), dan membangun pengetahuan anak untuk dapat menuangkan ide-ide kreatif anak.

Menurut Farida Yusuf, Aries Susanti, Yohana Rumanda dan Sisilia Maryanti (2018: 10) model sentra adalah model yang dikembangkan Creative Curriculum mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif anak. Model sentra dikenalkan di Indonesia oleh Dr. Pamela Phelp dari CCRT Florida. Bermain dipandang sebagai kerja otak sehingga anak di beri kesempatan untuk memulai dari mengembangkan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil karyanya “start and finish”. Guru

memfasilitasi berbagai miniatur mainan, berbagai mainan alat rumah tangga, berbagai mainan mini alat kedokteran, berbagai mainan mini alat transportasi, berbagai mainan mini alat tukang.

Sentra adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang di perlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu main sensormotor atau main fungsional, main peran dan pembangunan (Farida Yusuf, Aries Susanti, Yohana Rumanda dan Sisilia Maryanti, 2018: 11).

Pendekatan BCCT dimaksudkan untuk memperbaiki praktek penyelenggaraan PAUD di Indonesia. Phelps (dalam Renti Oktaria, 2014) BCCT adalah suatu rancangan kurikulum berbasis bermain yang menyediakan peluang pengembangan ide-ide kreatif, penuh kasih, penuh permainan dan berbagai pengalaman stimulasi untuk anak usia dini, dengan atau tanpa adanya kekurangan sejak usia lahir sampai kanak-kanak.

Sentra diartikan sebagai suatu wadah yang disiapkan guru bagi kegiatan bermain anak melalui serangkaian kegiatan bermain anak. Setiap sentra memiliki center point dan semua mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tim guru. Menurut Sara Smilansky (dalam Renti Oktaria, 2014), menyebutkan ada empat jenis main, yaitu sensormotor (fungsional), main peran (mikro dan makro), pembangunan (sifat cair sampai tekstur), dan main dengan aturan.

Peran guru adalah menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat. Bahan main tidak harus dibeli dengan harga mahal dan cepat rusak, bahan-bahan mainan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan anak adalah bahan main yang mampu mendukung mengoptimalkan perkembangan seluruh potensi anak.

Sesuai pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran untuk anak usia dini yang proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain, guru maupun anak berada dalam lingkaran (circle time) dan memberikan pijakan-pijakan pada saat sebelum maupun sesudah bermain

a. Macam-macam Sentra

Menurut Kemendikbud (2018: 10-16) dalam model sentra anak bebas memilih bermain yang disiapkan dalam satu sentra. Di dalam sentra dilengkapi dengan 3 jenis kegiatan bermain, yaitu bermain sensorimotorik, main peran, dan main pembangunan. Keragaman main atau disebut juga densitas main memfasilitasi untuk dapat memilih mainan sesuai dengan minatnya. Kelompok anak berpindah bermain dari satu sentra ke sentra lainnya setiap hari. Tiap sentra dikelola oleh seorang guru. Proses pembelajarannya dengan menggunakan 4 pijakan, yaitu pijakan penataan alat (pijakan lingkungan), pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah bermain. Sentra yang dibuka di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Sentra Balok

Sentra balok memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, kerapian, ketelitian, bahasa, dan kreativitas. Bermain balok selalu dikaitkan dengan main peran mikro, dan bangunan yang dibangun anak digunakan untuk bermain peran.

2. Sentra Main Peran Kecil (mikro)

Main peran kecil mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, kemampuan berbahasa, sosial-emosional, menyambungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru dengan menggunakan alat main peran berukuran kecil.

3. Sentra Main Peran Besar

Sentra main peran mengembangkan kemampuan mengenal lingkungan sosial, mengembangkan kemampuan bahasa, kematangan emosi dengan menggunakan alat main yang berukuran besar sesuai dengan ukuran sebenarnya.

4. Sentra Imtaq

Sentra Imtaq mengenalkan kehidupan beragama dengan keterampilan yang terkait dengan agama yang dianut anak. sentra Imtaq untuk satuan PAUD umum mengenalkan atribut berbagai agama, sikap menghormati agama.

5. Sentra Seni

Sentra seni dapat dibagi dalam seni musik, seni tari, seni kriya, atau seni pahat. Penentuan sentra seni yang dikembangkan tergantung pada kemampuan satuan PAUD. Disarankan minimal ada dua kegiatan yang dikembangkan di sentra seni yakni seni musik dan seni kriya. Sentra seni mengembangkan kemampuan motorik halus, keselarasan gerak, nada, aspek sosial-emosional dan lainnya.

6. Sentra Persiapan

Sentra persiapan lebih menekankan pengenalan keaksaraan awal pada anak. penggunaan buku, alat tulis dapat dilakukannya di semua sentra, tetapi di sentra persiapan lebih diperkaya jenis kegiatan bermainnya. Pada kelompok anak paling besar yang segera masuk sekolah dasar, frekuensi main di sentra persiapan lebih banyak. Kegiatan persiapan dapat juga diperkuat dalam jurnal siang.

7. Sentra Memasak

Sentra memasak kaya dengan pengalaman unik bagi anak mengenal berbagai bahan makanan dan proses sains yang menyenangkan. Di sentra memasak anak belajar konsep matematika, sains, alam, dan sosial sehingga menunjang perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, dan juga seni, serta nilai agama.

Menurut Farida Yusuf, Aries Susanti, Yohana Rumanda dan Sisilia Maryanti (2018: 11-15) terdapat beberapa sentra yang dibuka dalam model pembelajaran sentra seperti:

1. Sentra Balok

Sentra balok memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, kerapihan, ketelitian, bahasa, dan kreativitas. Bermain balok selalu dikaitkan dengan main peran mikro, dan bangunan yang dibangun anak digunakan untuk bermain peran. Alat dan bahan main, misalnya Balok-balok dengan berbagai bentuk dan ukuran, Lego berbagai bentuk, kertas dan alat tulis. Contoh kegiatan main balok, misalnya membangun masjid, rumah, rumah sakit, hotel, taman bermain.

2. Sentra Main Peran Kecil

Main peran kecil mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, kemampuan berbahasa, sosial-emosional, menyambungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru dengan menggunakan alat main peran berukuran kecil. Alat dan bahan mainan, misalnya mainan alat rumah tangga, mainan alat kedokteran, mainan alat Transportasi, dan mainan alat tukang.

3. Sentra Main Peran Besar

Sentra main peran mengembangkan kemampuan mengenal lingkungan sosial, mengembangkan kemampuan

bahasa, kematangan emosi dengan menggunakan alat main yang berukuran besar sesuai dengan ukuran sebenarnya. Alat dan bahan main, misalnya mainan untuk pasar-pasaran, mainan untuk rumah-rumahan, mainan untuk dokter-dokteran, mainan untuk kegiatan pantai, mainan untuk tukang-tukangan, mainan untuk kegiatan nelayan, dan mainan salon-salonan.

4. Sentra Imtaq

Sentra Imtaq mengenalkan kehidupan beragama dengan keterampilan yang terkait dengan agama yang dianut anak. Sentra Imtaq untuk satuan PAUD umum mengenalkan atribut berbagai agama sikap menghormati agama. Contoh kegiatan main di sentra ibadah bermain mencari huruf hijaiyah yang sama dan berbeda memberi warna pada huruf hijaiyyah, asmaul husna dll, praktek shalat, praktek wudhu, bermain dengan plastisin membentuk huruf hijaiyyah dll, menyusun huruf hijaiyyah, angka arab, mengurutkan gambar shalat, bermain kartu huruf hijaiyah

5. Sentra Seni

Sentra seni dapat dibagi dalam seni musik, seni tari, seni kriya, atau seni pahat. Penentuan sentra seni yang dikembangkan tergantung pada kemampuan satuan PAUD. Disarankan minimal ada dua kegiatan yang dikembangkan di sentra seni yakni seni musik dan seni kriya. Sentra seni mengembangkan kemampuan motorik halus, keselarasan gerak, nada, aspek

sosial-emosional dan lainnya. Contoh kegiatan sentra seni, misalnya menggambar dan mewarnai gambar dengan berbagai alat, mencipta bentuk dengan berbagai media, finger painting, mencap, melukis, membatik dan menjumpit, merangkai, melipat kertas, menganyam dengan berbagai media, kolase, playdough.

6. Sentra Persiapan

Sentra persiapan lebih menekankan pengenalan keaksaraan awal pada anak. Penggunaan buku, alat tulis dapat dilakukan disemua sentra, tetapi di sentra persiapan lebih diperkaya jenis kegiatan bermainnya. Pada kelompok anak paling besar yang segera masuk sekolah dasar, frekuensi main di sentra persiapan lebih banyak. Kegiatan persiapan dapat juga diperkuat dalam jurnal siang. Contoh kegiatan main sentra persiapan, misalnya mengelompokkan benda-benda (berdasarkan warna, bentuk, ukuran), menyusun huruf menjadi kata dengan kartu-kartu kata, mencontoh huruf/kata/kalimat, menyusun kata/kalimat dengan kartu angka, stempel huruf, menyalin kata dengan komputer, bermain papan pasak, bermain manik-manik dan tali, membuat pola kubus, bermain maze, mencari dan menggunting huruf, menjemur kata, meronce.

7. Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam kental dengan pengetahuan sains, matematika, dan seni. Sentra bahan alam diisi dengan berbagai

bahan main yang berasal dari alam, seperti air, pasir, bebatuan, daun. Di sentra bahan alam anak memiliki kesempatan menggunakan bahan main dengan berbagai cara sesuai pikiran dan gagasan masing-masing dengan hasil yang berbeda. Gunakan bahan dan alat yang ada disekitar. Perhatikan keamanannya. Bahan dan alat yang digunakan harus bebas dari bahan beracun atau binatang kecil yang membahayakan. Contoh kegiatan main sentra bahan alam, misalnya bermain mengocok air sabun, bermain pasir basah/kering, bermain air dengan busa karet, bermain mengisi botol dengan gelas besar dan kecil, bermain menyortir biji-bijian, mencuci saputangan dll, menyikat, memeras, merobek, bermain playdough/plastisin, finger painting, bermain sains sederhana.

8. Sentra Memasak

Sentra memasak kaya dengan pengalaman unik bagi anak mengenal berbagai bahan makanan dan proses sains yang menyenangkan. Di sentra memasak anak belajar konsep matematika, sains, alam, dan sosial sehingga menunjang perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, dan juga seni, serta nilai agama. Contoh kegiatan di sentra memasak, misalnya membuat karamel apel saos, membuat Puding susu, merebus (pisang, jagung, ubi, singkong), membuat minuman (teh, susu, jus), membuat sate buah, salad buah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam sentra terdiri dari sentra balok, sentra bermain peran, sentra imtaq, sentra seni, sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra memasak. Dan setiap sentra memiliki peran masing-masing dalam mendukung perkembangan anak sehingga disetiap kegiatan sentra anak dapat mengungkapkan ide, gagasan, serta pikiran menjadi sebuah karya.

2. Pijakan Bermain

a. Pijakan Bermain Dalam Sentra

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model sentra diantaranya yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Persiapan pembelajaran dilakukan dengan merencanakan RPPH dan beberapa pijakan main. Pijakan main yang terdapat pada model pembelajaran sentra antara lain pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Pijakan lingkungan main adalah pijakan yang digunakan pendidik untuk menata alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Pijakan main dalam sentra diantaranya sebelum anak datang guru menyiapkan bahan dan alat main, guru menata alat dan bahan main yang akan digunakan (Eka Fitriana, 2018).

Pijakan sebelum main adalah suatu pijakan yang dilakukan pendidik untuk menyambut kedatangan anak dan menata alat maupun bahan yang akan digunakan dalam proses kegiatan. Pijakan lingkungan sebelum main dilakukan selama 15 menit dalam pijakan tersebut meliputi: Guru dan anak duduk melingkar, absensi, bedoa dan membacakan buku cerita, guru mengenalkan alat dan bahan serta tempat bermain kemudian mengaitkan kemampuan yang ingin dicapai setelah main, guru menjelaskan aturan main, guru mengatur teman bermain, yang terakhir guru mempersilahkan anak untuk main (Eka Fitriana, 2018).

Pijakan selama main adalah kegiatan yang dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pijakan lingkungan selama main seperti memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka, berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain, mencontohkan cara menggunakan alat/bahan main, memberi dukungan dengan pernyataan positif seperti pujian dan arahan, memperkuat dan memperluas bahasa anak dengan cara memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas variasi dan cara bermain anak, meningkatkan keempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya, memberi bantuan pada anak yang membutuhkan, mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, mengamati dan mendokumentasi perkembangan dan

kemajuan main anak, jika kegiatan disentra menghasilkan suatu produk, maka hasil kerja anak perlu dikumpulkan, guru mencatat nama anak, tanggal, hari dan hasil kerja anak, jika waktu main tinggal 15 menit, guru memberitahukan anak untuk siap-siap menyelesaikan kegiatan (Eka Fitriana, 2018).

Pijakan setelah main dilakukan untuk memberikan penguatan kepada anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Menurut Depdiknas (2006) bahwa dalam pijakan setelah main pendidik memberitahu ketika waktu bermain habis dan mengajak anak untuk membereskannya, pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat main agar anak dapat mengelompokkannya sesuai dengan tempatnya, pendidik mengajak anak untuk duduk melingkar, pendidik menanyakan kegiatan yang telah dilakukan untuk melatih daya ingat anak (Eka Fitriana, 2018).

Evaluasi pembelajaran digunakan untuk melihat keberhasilan peserta didik dan menjelaskan tentang kemampuan peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk yang sistematis serta mudah dipahami oleh orang lain. Evaluasi pada pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini.

Model sentra dilandasi oleh pendidikan progresif yang menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran. Model ini dikembangkan berdasarkan pada teori konstruktivistik, teori perkembangan berfikir anak, teori ilmu syaraf (*neuroscience*), dan teori kecerdasan ganda (*multiple intellegences*) yang di padukan dengan pengalaman baru. Pendekatan sentra bermuara pada capaian semua aspek perkembangan anak. Pengalaman bermain anak direncanakan secara hati-hati dan selalu diberi pijakan untuk mempermudah capaian perkembangan anak.

Langkah-langkah prosedur pembelajaran sentra adalah meningkatkan kreativitas anak dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain. melalui sentra anak usia dini dapat memanipulasi objek dalam sentra-sentra yang disediakan. Mengembangkan keahlian belajar yang mandiri. Sentra memiliki 3 langkah prosedur pokok untuk anak yaitu “memikirkan rencana tentang apa yang dikerjakan selama waktu kegiatan pembelajaran, merealisasikan rencana, mengkaji ulang, mencatat dan melaporkan hasilnya”.

Sesuai dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran diperlukan adanya pijakan dan pengaturan. Dimana tidak hanya pada model pembelajaran sentra, tetapi juga pada model pembelajaran yang lainnya juga diperlukannya sebuah pijakan serta pengaturan. Karena mendidik anak tidak hanya sebatas bermain. Namun juga

menggunakan pijakan ataupun pengaturan agar kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak dapat terarah dan nantinya akan bermanfaat bagi anak.

b. Pijakan-Pijakan Di Sentra Balok

Menurut Fatchuriyah (2014:23), di sentra balok, sebelum kegiatan guru memeberikan pijakan-pijakan dukungan, bantuan, bimbingan, arahan, dan penjelasan harapan-harapannya terhadap anak yang diberikan guru kepada anak. Pijakan-pijakan di sentra balok, antara lain:

1) Pijakan Lingkungan Sebelum Main

- a) Mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup. Meliputi jumlah balok yang mencukupi, satu anak idealnya membutuhkan 100 buah balok. Balok diklasifikasikan di rak dan diberi nama atau tulisan. Disediakan alas balok dan untuk alas bermain balok dan aksesoris bermain balok untuk eksplorasi dan pengembangan main balok unit.
- b) Merencanakan intensitas dan densitas main. Intensitas bermain adalah sejumlah waktu yang dibutuhkan anak untuk pengalaman dalam tiga jenis main sepanjang hari dan tahun. Contoh anak-anak diperbolehkan untuk memilih dari serangkaian kegiatan main setiap hari yang menyediakan kesempatan untuk terlibat dalam main peran, pembangunan

dan sensorimotor. Anak boleh ekplorasi dengan balok main sensorimotor.

- c) Memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main sensorimotor, pembangunan dan main peran balok, lego, dos-dos bekas mendukung main pembangunan, aksesoris main balok dapat mendukung main peran mikro, dan kedua bahan tersebut dapat dieksplorasi anak untuk mendukung main sensorimotor.
- d) Menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif, dua atau tiga anak membangun satu bangunan akan mendukung hubungan sosial yang positif.

2) Pijakan sebelum main

- a) Membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mengundang nara sumber. Buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mengundang nara sumber. Buku yang dibacakan yang sesuai dengan tema dan memberi ide bangunan yang akan dibangun.
- b) Menggabungkan kosa kata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung standar kinerja. Kosa kata baru yang ada di buku, kosa kata bentuk balok dan yang terkait dengan tema dapat di ulang-ulang.
- c) Memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan. Gagasan yang diberikan adalah “bentuk balok” dan “tahapan bermain balok”.

- d) Mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main, seperti : anak-anak membangun dengan balok, tetapi tidak melemparnya, anak-anak tetap membangun di atas alas, setelah selesai anak-anak mengembalikan ke rak balok, anak-anak hanya mengambil balok yang dibutuhkan,
 - e) Menjelaskan rangkaian waktu main. Waktu bermain balok bisa didiskusikan dengan anak, berapa lama mereka membangun dari bangunan dari balok unit, manambah aksesoris balok, menggambar bangunan yang dibuat, membuat tandah atau tulisan pada bangunan yang dibuat, menceritakan bangunan yang dibuat merapikan balok.
 - f) Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial. Keberhasilan hubungan sosial dapat dilakukan dengan membangun bersama-sama atau kelompok 2-3 anak, alas balok digabung untuk 2-3 anak, anak mengambil balok dari rak yang sama sehingga butuh toleransi, anak memberikan bersama-sama.
- 3) Pijakan saat main balok
- a) Memberikan anak waktu untuk mengelolah dan meneliti pengalaman main mereka. Anak mempunyai kesempatan cukup untuk main balok, waktunya untuk cukup mengelola, meneliti dan menemukan konsep. Ada cukup waktu untuk bercerita sampai dengan membereskan .

- b) Mencotohkan komunikasai yang tepat. Saat main balok anak berkomunikasi dengan anak lain dan guru misalnya bercerita tentang bangunannya. Pada saat bercerita dengan muncul kata-kata yang tidak tepat susunan kalimatnya, guru cakup mengulang kalimat yang benar.
 - c) Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan hubungan teman sebaya. Dalam satu kelas ada beberapa anak yang bermain balok main parallel dalam situasi ini akan terjadi komunikasi anak antar anak.
 - d) Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan anak.
- 4) Pijakan sesudah main balok
- a) Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya. Pada saat recall, anak secara bergiliran dapat menceritakan bangunan yang sudah dibangunnya, balok-balok yang digunakan dan aksesoris yang digunakan
 - b) Menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman yang belajar positif.

Dari beberapa prosedur dalam pelaksanaan sentra balok, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Pijakan tersebut dilakukan secara berurutan yang dimulai dengan pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main.

3. Aturan Bermain Dalam Sentra

Penerapan model sentra dan lingkaran atau BCCT ini bersifat tidak kaku (fleksibel). Bisa dilakukan secara bertahap sesuai situasi dan kondisi lingkungan setempat. Lingkungan bermain yang bermutu untuk anak usia dini setidaknya mampu mendukung tiga jenis main yang dikenal dalam penelitian anak usia dini. Tiga jenis main tersebut adalah:

a. Main sensorimotor (main fungsional)

Main sensorimotor (Istiqomah, 2009: 18-19) merupakan kegiatan yang menggunakan gerakan otot kasar dan halus serta mengekspresikan seluruh indera tubuh yang mendapatkan rasa dari fungsi indera. Main sensorimotor bisa dilihat saat anak menangkap rangsangan melalui penginderaan dan menghasilkan gerakan sebagai reaksinya. Jean piaget (paudtawakkal, 2011) menyatakan bahwa anak usia dini belajar melalui kegiatan bermain dengan menggunakan panca inderanya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungan mereka.

Kebutuhan sensorimotor pada anak dapat didukung dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bergerak secara bebas, bermain di halaman, di lantai atau di meja dengan kursi. Kesempatan berhubungan dengan macam-macam bahan dan alat permainan, baik di dalam maupun luar ruangan. Menyediakan kesempatan untuk berhubungan dengan banyak tekstur dan berbagai jenis bahan main yang berbeda yang dapat mendukung setiap kebutuhan perkembangan anak. Pengalaman

main sensorimotor pada anak usia dini merupakan rangsangan untuk mendukung proses kerja otak dalam mengelola informasi yang didapatkan anak dari lingkungan saat bermain, baik bermain dengan badannya ataupun dengan berbagai benda di sekitarnya.

b. Main pembangunan

Bermain pembangunan bertujuan untuk merangsang kemampuan anak mewujudkan pikiran, ide dan gagasannya menjadikanya nyata. Dr. Charles Wolfgang dalam bukunya yang berjudul *School for Young Children* menjelaskan suatu tahap yang berkesinambungan dari bahan yang paling cair seperti air sampai ke yang paling terstruktur seperti balok atau lego (paud tawakkal, 2011). Bahan permainan lainnya seperti pasir, playdough, spidol, crayon, puzzle, dan lain-lain.

c. Main peran

Bermain peran disebut juga sebagai main simbolik, role play, pura-pura, make believe, fantasi atau imajinasi. Dengan bermain peran menunjukkan kemampuan berpikir anak yang lebih tinggi sebab anak mempunyai pengalaman yang didapatkannya melalui panca indera dan menampilkannya kembali dalam bentuk perilaku berpura-pura. Caranya dengan mendemonstrasikan suatu perilaku kepada anak dan memberi kesempatan padanya untuk melakukan hal serupa. Dengan cara ini langsung terjadi interaksi sosial dan timbal balik

(Oon,2007:29). Erikson (paud tawakkal, 2011) menyebutkan bahwa ada dua jenis main peran, yaitu makro dan mikro. Main peran makro adalah anak bermain dengan alat-alat berukuran sesungguhnya dan anak-anak dapat menggunakannya untuk menciptakan dan memainkan peran-peran. Contohnya anak-anak memakai baju dan melepaskannya, mendorong gerobak dan kereta barang. Sedangkan main peran mikro adalah anak bermain dengan bahan main berukuran kecil. Contohnya : anak bermain rumah boneka lengkap dengan perabot dan orang-orangan, atau mobil-mobilan. Saat anak berkembang melalui pengalaman main peran, mereka belajar menghadapi pertentangan emosinya, memperkuat dirinya sendiri untuk masa depan, menciptakan kembali masa lalunya dan mengembangkan keterampilan khayalan. Sehingga tujuan akhir dari main peran adalah anak belajar bermain dan bekerja dengan orang lain. Hal ini merupakan latihan untuk pengalaman-pengalamannya di dunia nyata selanjutnya.

4. Pengembangan Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata *to create* yang artinya membuat. Dengan kata lain kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah ataupun produk. Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa kreativitas merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan daya cipta,

kelenturan, kelancaran serta originalitas dalam berpikir, juga dengan multi kecerdasan karena harus berpikir dari semua arah dan ke semua arah, menyelesaikan suatu persoalan dengan berbagai solusi yang tak terduga.

Kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

Kreativitas belajar seringkali dianggap sebagai sesuatu ketrampilan yang didasarkan pada bakat alam, dimana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, walaupun dalam kenyataannya terlihat bahwa orang tertentu memiliki kemampuan untuk menciptakan ide baru dengan cepat dan beragam. Sesungguhnya kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya dimiliki semua orang. Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau

sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.

Guildford (1959, dalam Kim, Roh & Cho, 2016) menyatakan kreativitas sebagai kapasitas individu untuk memunculkan ide berdasarkan cara berpikir divergen daripada cara berpikir konvergen. Torrence (1974, dalam Lestari, 2017) mendefinisikan kreativitas sebagai: Sebuah proses menjadi sensitive pada suatu permasalahan, kekurangan, kekosongan dalam pengetahuan, elemen yang hilang, ketidakharmonisan, dan lain-lain, mengidentifikasi kesulitan, mencari solusi, membuat tebakan, atau membuat hipotesis mengenai kekurangan: melakukan tes pada hipotesis dan mengulang tes tersebut dan membuat modifikasi pada tes dan mengulang tes itu lagi, dan pada akhirnya dapat menjelaskan hasil yang didapatkan.”

Dari pendapat ahli yang berbeda-beda ini membuktikan bahwa kreativitas sendiri sulit didefinisikan. Hal ini dikarenakan semakin seseorang mendefinisikan makna kreatif itu sendiri semakin seseorang itu kreatif dalam memaknai kata kreatif tersebut.

Sehingga dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas sendiri memiliki definisi kemampuan seseorang dalam mencipta sesuatu yang baru dengan imajinatif berdasarkan ide, gagasan, dan produk yang berdaya guna serta menjunjung tinggi aturan moral.

b. Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas pada anak usia dini memiliki pola pemikirannya sendiri dalam berpikir kreatif dan menuangkan ide-ide yang tidak terbatas dalam setiap anak. Menurut pendapat James J. Gaallagher (dalam Kurniati dan Rachmawati, 2010:13) menyatakan, bahwa “Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).

Kreativitas dapat terjadi karena adanya proses individu dalam menemukan gagasan-gagasan baru ataupun membuat produk baru yang sudah melekat pada individu tersebut. Gagasan baru tersebut muncul karena adanya penggabungan ide yang sudah mereka pelajari sebelumnya dengan ide mereka sendiri sehingga tercipta gagasan atau ide-ide baru. Semiawan (dalam Yuliani dan Bambang, 2013:38) menyatakan, kreativitas merupakan kemampuan dalam memberikan gagasan-gagasan baru dan dapat diterapkan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Gagasan-gagasan baru tersebut dapat dijadikan cara dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, dengan mengekspresikan gagasan-gagasan batin, perasaan, dan emosi mereka untuk menghasilkan ide-ide baru yang mereka pelajari

sebelumnya untuk dapat menemukan solusi yang tepat dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.

Suryana (2016:207) menyatakan, kreativitas adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bermakna. Hasil karya atau ide-ide yang baru itu sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain dan berbeda dari yang sebelumnya. Ide baru tersebut didasarkan pada pemikiran kreatif individu dalam menciptakan atau membuat sesuatu yang berbeda dari orang lain. Kemampuan dalam berkreativitas dan imajinatif ini, dapat menghasilkan suatu pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti, dan bermanfaat.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak usia dini adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak dalam mengembangkan proses berpikir kreatifnya dengan cara menemukan ide-ide baru untuk memecahkan suatu permasalahan atau mampu membuat suatu karya yang baru menjadi suatu yang bermanfaat dan bermakna.

c. Pentingnya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas anak usia dini sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena untuk menjadikan anak kreatif dan imajinatif yang dapat menghasilkan daya cipta sendiri melalui suatu karya

seni. Beetlestone (2012:41-42) menyatakan, kreativitas dan seni berkaitan erat melalui rangkaian representasi. Kreativitas dapat dihasilkan melalui karya seni yang menarik yang berasal dari pemikiran anak sendiri.

Mengembangkan kreativitas sejak usia dini sangat diperlukan untuk dapat mewujudkan dirinya dalam meningkatkan kualitas hidupnya melalui kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Kemampuan anak dalam berkreaitivitas dapat mengasah kemampuannya dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dan memberikan kesenangan tersendiri bagi anak ketika melakukan kegiatan berkreasi.

Menurut pendapat Mulyasa (2012:92-93) menyatakan, pentingnya pengembangan kreativitas anak usia dini didasarkan pada beberapa alasan adalah sebagai berikut:

- a. Kreativitas merupakan suatu bentuk aktualisasi diri setiap individu melalui kegiatan berkreasi. Aktualisasi diri merupakan keinginan seseorang dalam menggunakan seluruh kemampuannya untuk mencapai apapun yang ingin dilakukannya. Aktualisasi diri adalah kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia.
- b. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada. Dengan berkreaitivitas dapat mendorong anak berfikir

kreatif untuk mencari solusi yang tepat dalam memecahkan suatu permasalahan.

- c. Kegiatan kreatif dapat memberikan kepuasan bagi anak tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan pribadi dan lingkungannya saja. Kepuasan inilah yang akan mendorong anak melakukan setiap kegiatan dengan lebih baik dan bermakna.
- d. Kegiatan kreatif dapat menghasilkan para seniman dan ilmuwan. Setiap orang akan berusaha untuk memperoleh sesuatu dari kegiatan kreatif ini untuk menjadi seseorang yang lebih baik tidak hanya sekedar memperoleh keuntungan material saja tetapi dapat menghasilkan karya yang bermakna dari para seniman.
- e. Kreativitas perlu di pupuk sejak dini memungkinkan setiap anak mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya. Potensi anak dapat berkembang karena adanya rangsangan yang tepat dari lingkungan disekitar anak. Dalam mengembangkan kreativitas ini dapat menghasilkan ide-ide atau gagasan baru, penemuan baru yang berbeda dari sebelumnya, dan perilaku kreatif anak dalam berkreasi.

Menurut Musfiroh dan Tatminingsih (2015:11.12) menyatakan, pentingnya pengembangan kreativitas anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Kreativitas adalah perwujudan aktualisasi diri tertinggi. Kreativitas dapat mendorong manusia untuk mencapai tahap

tertinggi dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai manusia seutuhnya.

- b. Kreativitas dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan manusia. Kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidupnya yang akan terus berkembang yang dapat membuat suatu karya atau produk yang menarik yang dapat berharga bagi dirinya sendiri maupun orang lain.
- c. Kreativitas dapat mendukung segala aspek perkembangan anak. Kreativitas tidak hanya mampu memecahkan permasalahan secara kreatif, namun dapat mendukung perkembangan anak dalam mengoptimalkan berbagai potensi yang ada pada dirinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kreativitas pada anak usia dini sangat penting karena dengan berkreasi anak dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya dan meningkatkan kualitas pribadinya. Kreativitas dapat mengembangkan kemampuan anak berpikir kreatif mampu mengekspresikan berbagai macam ide dalam membuat suatu karya hasil pemikirannya sendiri dan dapat memberikan kesenangan ketika anak melakukan kegiatan bermain.

d. Ciri Dan Karakteristik Kreativitas

Anak kreatif lebih cenderung berpikir divergen, proses berpikir untuk menemukan banyak alternatif jawaban dari segala sisi. Kreativitas anak sendiri memiliki beberapa ciri diantaranya:

- a. Baru dalam gagasan atau produk.

- b. Inovatif
- c. Berguna
- d. Bisa dimengerti
- e. Membuat kombinasi serta menemukan banyak kemungkinan

Sedangkan ciri- ciri anak kreatif menurut Suyanto dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (2016: 9) adalah:

1. Senang menjajaki lingkungannya.
2. Mengamati dan memegang segala sesuatu; eksplorasi secara ekspansif dan eksekutif.
3. Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan tak henti- hentinya.
4. Bersifat spontanitas menyatakan pikiran dan perasaannya.
5. Suka bertualang; selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
6. Suka melakukan eksperimen; membongkar dan mencoba-coba berbagai hal.
7. Jarang merasa bosan; ada-ada saja hal yang ingin dilakukan.
8. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi.

Karakteristik kreativitas itu sendiri yaitu:

1. Mampu diterima.
2. Kreativitas merupakan proses bukan hasil.
3. Proses itu mempunyai tujuan, yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosialnya.

4. Kreativitas mengarah kepenciptaan sesuatu yang baru, berbeda dan karenanya unik bagi orang itu, baik itu berbentuk lisan atau tulisan, maupun konkrit atau abstrak.
5. Kreativitas timbul dari pemikiran divergen, sedangkan konformitas dan pemecahan masalah sehari-hari timbul dari pemikiran konvergen.
6. Kreativitas merupakan suatu cara berpikir; tidak sinonim dengan kecerdasan, yang mencakup kemampuan mental selain berpikir.
7. Kemampuan untuk mencipta bergantung pada perolehan pengetahuan
8. Kreativitas merupakan bentuk imajinasi yang dikendalikan yang menjurus ke arah beberapa bentuk prestasi, misalnya melukis, membangun dengan balok, atau melamun.

e. Ciri-Ciri Kreativitas pada Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang unik memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Menurut pendapat Supriadi (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2010:15) ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori kategori kognitif dan non kognitif). Ciri-ciri kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Ciri kepribadian orang yang

kreatif yaitu sebagai berikut : (a) antusias; (b) banyak akal; (c) berpikiran terbuka; (d) bersikap spontan; (e) cakap; (f) giat dan rajin, (g) ingin tahu; (h) kritis; (i) mampu menyesuaikan diri; (j) unik; (k) percaya diri; (l) dan penuh daya cipta.

Anak yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai macam hal yang ingin diketahuinya, memikirkan banyak ide untuk dapat memecahkan permasalahannya, tidak mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan dan akan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikannya, dapat membuat karya yang menarik hasil pemikirannya sendiri, dan mampu percaya diri dengan ide yang dibuatnya. Menurut pendapat Musfiroh menyatakan ciri-ciri anak yang disebut kreatif diantaranya sebagai berikut:

- a. Bereksplorasi, bereksperimen, memanipulasi, bermain-main; mengajukan pertanyaan, menebak, mendiskusikan temuan
- b. Menggunakan imajinasi ketika bermain peran, bermain bahasa, dan bercerita
- c. Berkonsentrasi untuk “tugas tunggal” dalam cukup lama
- d. Menata sesuatu sesuai selera
- e. Mengerjakan sesuatu dengan orang dewasa
- f. Mengulang untuk tahu lebih jauh (dalam Mulyani, 2017:105).

Anak yang kreatif senang bereksplorasi, mencoba menebak-menebak, dan bermain-main di lingkungan sekitarnya yang dapat menambah pengalaman belajarnya. Anak yang kreatif suka berimajinasi menuangkan idenya dalam karyanya ataupun

menceritakan berbagai hal seolah-olah mereka melihat dan mengalaminya sendiri padahal hanya imajinasi anak. Selain itu anak yang kreatif selalu fokus dengan apa yang anak kerjakan dan selalu mengulang informasi yang diketahuinya untuk mengetahui lebih jauh.

Torrance (dalam Mulyani, 2017:105-106), menyatakan ciri-ciri lain dari anak yang kreatif antara lain sebagai berikut :

- a. Berani dalam pendirian dan keyakinan. Anak tidak takut untuk berbeda dalam segala hal dengan anak yang lainnya, anak akan teguh dalam pendirian, keyakinan, serta memiliki keberanian dalam mengungkapkan gagasannya
- b. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal yang ingin diketahuinya. Anak ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi disekelilingnya
- c. Mandiri dalam berpikir dan memberikan pertimbangan. Anak akan memperlihatkan kemauan dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan pertimbangan terhadap berbagai hal untuk mencari solusi yang tepat dalam memecahkan permasalahan.
- d. Mampu berkonsentrasi secara terus menerus dalam proyek kreatifnya. Anak mempunyai semangat yang besar dalam melakukan kegiatan yang diminatinya dan fokus dalam mengerjakannya.

- e. Intuitif, yaitu ketika anak memecahkan suatu masalah mereka tidak hanya sekedar memikirkan yang rasional, tetapi juga menggunakan alam bawah sadarnya dalam berpikir.
- f. Mempunyai keuletan yang tinggi. Anak tidak megenal kata putus asa dan pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan.
- g. Anak tidak begitu saja menerima pendapat orang lain apabila tidak sesuai dengan pendiriannya. Anak yang kreatif akan teguh dengan pendiriannya yang dianggapnya benar dan tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain.
- h. Mempunyai kepercayaan diri yang cukup tinggi. Anak akan berani mengekspresikan dirinya dan mempunyai keyakinan dapat menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas pada anak usia dini terdiri dari dua kategori yaitu kognitif dan non kognitif. Kategori kognitif meliputi kelancaran, keluwesan, orisinal, dan keterperincian sedangkan non kognitif berupa motivasi dan kepribadian anak yang kreatif meliputi berpikir kreatif, mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya, suka bereksplorasi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif, mampu berkonsentrasi, memiliki pendirian sendiri, percaya diri dan tidak putus asa. Dengan adanya ciri-ciri dan karakteristik kreativitas anak secara tidak langsung sudah menjelaskan pentingnya pengembangan kreativitas bagi anak.

Dimana adanya pengembangan kreativitas ini mampu mengembangkan seperti imajinasi anak dalam menggali potensi dalam dirinya, mampu menikmati proses dibanding hasil, mampu menciptakan sesuatu yang baru dengan fantasinya yang mana hal ini dapat berguna bagi dirinya dimasa mendatang.

f. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Kreativitas

Menurut Rachmawati dan Kurniati menjelaskan bahwa pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasta karya ini memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kreativitas yang terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Faktor Pendukung dalam pengembangan kreativitas anak usia dini :

- a. Waktu. Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.
- b. Kesempatan menyendiri. Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak akan dapat kreatif.
- c. Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif mereka harus

terbebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang tidak kreatif.

- d. Sarana. Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- e. Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan lingkungan sekolah harus merangsang kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga masa sekolah dengan menjadikan kreativitas, suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.
- f. Hubungan anak dan orangtua yang tidak posesif. Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri.
- g. Cara mendidik anak. Mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah sekolah meningkatkan kreativitas, sedangkan cara mendidik anak otoriter akan memadamkannya.

Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Kreativitas tidak muncul dalam kehidupan. Makin banyak pengetahuan yang diperoleh anak semakin baik dasar-dasar untuk mencapai hasil yang kreatif. Faktor pendukung pengembangan kreativitas anak pada dasarnya membebaskan anak dalam menyampaikan ide, gagasannya kedalam suatu karya. Dukungan dari orang sekitar tanpa

memberikan batasan ini akan sangat mendukung anak dalam berkeaktivitas dengan pikirannya.

Faktor penghambat pengembangan kreativitas pada anak usia dini diantaranya, sebagai berikut :

1. Mendorong berpikir literal & logis daripada bekerja untuk menajamkan imajinasi anak.
2. Terlalu berkiblat pada pandangan tradisional
3. Mengganjar anak hanya jika mereka mematuhi perintah, minimalisasi resiko, membuat anak merasa bersalah
4. Ketat waktu dan tidak ada fleksibilitas jadwal
5. Menghindari pertanyaan anak & menghalangi eksplorasi ide
6. Menekankan ingatan, imitasi, dan tugas terencana

Faktor penghambatnya pun pada dasarnya agar tidak memberikan batasan pada anak. Seperti membuat gambar seperti contoh, menghalangi anak dalam bereksplorasi. Hal hal seperti itulah yang membuat kreativitas anak tidak berkembang.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setiap penelitian dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam kajian hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian yang relevan sehingga dapat dijadikan bahan pendukung dalam penelitian ini yaitu :

Pertama, Skripsi Saudara Linawati (2017) dengan judul “Pengembangan Kreativitas Dalam Sentra Persiapan Untuk Anak Usia 5-6

Tahun Di TK AL-AZHAR SYIFA BUDI Solo Tahun Ajaran 2016/2017” Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jalan untuk mengembangkan kreativitas anak dapat melalui kegiatan pembelajaran pada sentra persiapan.

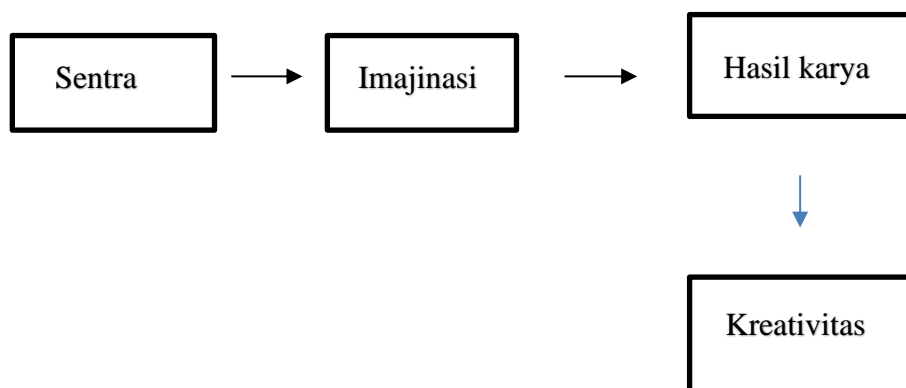
Kedua, Skripsi Saudara Wiwin Shinta Candriany (2010) dengan judul “Konsep Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Surakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa jalan untuk mengembangkan kreativitas anak dapat melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif dengan pendidikan akidah, ibadah dan akal. Aspek afektif dengan pendidikan akhlak dan sosial, serta aspek psikomotorik dengan pendidikan akhlak dan sosial, serta aspek psikomotorik dengan pendidikan ibadah, jasmani dan seni. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode dialog, bercerita, perumpamaan, keteladanan, pembiasaan, karya wisata dan lainnya.

Ketiga. Skripsi Saudara Dewi Apriani (2016) dengan judul “Sentra Persiapan Sebagai Implementasi Pembelajaran Pada Anak Kelompok Bermain Di PAUD Terpadu ZAKI’S Club Gemolong Tahun Ajaran 2015/2016” Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembelajaram di sentra persiapan memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk membantu anak mempersiapkan diri mengenal

tulisan, huruf dan menghitung serta membantu anak mempersiapkan diri memasuki jenjang berikutnya.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu tujuan dari pendidikan anak usia dini selain menyiapkan kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang sekolah dasar yaitu mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan atau menciptakan suatu ide atau gagasan baru yang sesuai dengan imajinasinya sehingga membentuk sebuah karya maupun memecahkan sebuah masalah. Dalam pengembangan kreativitas anak guru bisa menggunakan model pembelajaran sentra. Dalam pembelajaran sentra anak bisa berkreasi maupun berimajinasi tentang apa yang akan dibuat oleh anak. Dengan pembelajaran sentra anak bisa membuat karya yang diinginkan sehingga tercapai tujuan dalam mengembangkan kreativitas pada anak. Penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai mana berikut ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut John W. Creswell (dalam Patilima, 2011:2) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar belakang.

Pada tahap permulaan, penelitian ini menggambarkan secara lengkap didalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan atau kondisinya. Kemudian mengemukakan atau menginterpretasikan hasil-hasil temuan tersebut sebagai representasi obyektif tentang gejala-gejala yang terdapat dalam masalah yang diteliti.

Afrizal (2015:13) menyatakan, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data-data yang diperlukan berupa kata-kata (tulisan ataupun lisan) ataupun perbuatan-perbuatan seseorang, sehingga peneliti tidak menghitung data kualitatif dan tidak menganalisis angka-angka. Proses dalam menemukan dan mengumpulkan data-data yang akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu masalah atau fenomena yang terjadi.

Yusuf (2014:329) menyatakan, penelitian kualitatif adalah suatu strategi atau cara penyelidikan dalam mencari gejala ataupun deskripsi tentang suatu fenomena yang bersifat alami dan holistik, menggunakan

bagai macam cara, dan menyajikan data secara naratif. Tujuan dari penelitian ini untuk mencari jawaban terhadap suatu atau pertanyaan melalui strategi ilmiah yang disusun secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sehingga, penelitian kualitatif ini mempelajari sesuatu kejadian berdasarkan latar ilmiahnya, kemudian berusaha mencari jawaban terhadap suatu fenomena yang berkaitan dengan orang.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian tentang masalah sosial atau masalah manusia yang diungkapkan dengan kata-kata yang merupakan hasil laporan dari subjek dan informan dalam penelitian.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan RA Al-Uswah Delanggu. Adapun alasan tempat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Adanya keterbukaan dari pihak RA Al-Uswah sehingga memudahkan di dalam mengumpulkan data yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi
- b. Lokasi sekolah yang berada didaerah perkotaan dan perizinan tidak berbelit-belit
- c. Belum ada penelitian di RA Al-Uswah tentang Penerapan Model Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kreativitas Anak

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2021 sampai dengan selesai. Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mei
1	Observasi	X									
2	Pengajuan judul		X								
3	Bab 1-3		X	X	X	X					
4	Seminar Proposal						X				
5	Pencarian data				X	X	X				
6	Analisis data					X	X	X			
7	Penyusunan Bab 4-5							X	X	X	
8	Munaqosyah										X

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini orang yang menjadi sumber informasi adalah Kepala Sekolah dan Guru Sentra RA Al-Uswah. Dalam proses *interview* untuk menggali data-data yang berkaitan dengan penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Siregar (2014:134) menyatakan, observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang dapat mendukung kegiatan penelitian sehingga akan didapatkan suatu gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

Metode ini digunakan untuk mengamati perilaku yang relevan dan kondisi lingkungan yang tersedia di lapangan penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti harus terjun secara langsung ke sekolah untuk mengetahui proses penelitian penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kreativitas anak di RA Al – Uswah Delanggu. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara keseluruhan proses kegiatan pembelajaran sentra di RA AL - Uswah agar informasi yang didapatkan dapat akurat sesuai dengan keadaan sebenarnya. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan apa saja yang diterapkan di pembelajaran sentra yang dapat mengembangkan kreativitas anak, mengamati bagaimana guru menerapkan pijakan-pijakan dalam pembelajaran sentra dan mengamati perilaku kreatif anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sentra.

Observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di RA Al-Uswah. Dengan menggunakan metode observasi peneliti

dapat memperoleh data di lapangan secara dengan pengalaman yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan, sehingga apapun yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat menjadi data.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2014: 372).

Metode ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung dari Kepala Sekolah dan Guru Sentra RA Al-Uswah. Data yang diperoleh berupa informasi yang berkaitan dengan pembelajaran sentra terhadap pengembangan kreativitas anak.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan penulis yang digunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data yang telah diperoleh melalui metode observasi, interview, dan dokumentasi. Menurut Moleong (2011: 330). Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam triangulasi sumber ini digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subyek dan informan. Sedangkan dalam triangulasi metode, digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk memastikan data-data tersebut tidak saling bertentangan. Apabila terdapat perbedaan, maka harus ditelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi antara informan dengan sumber-sumber lain, sehingga apapun yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat menjadi data.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif mengingat data yang terkumpul sebagian besar merupakan data kualitatif, yaitu dengan analisis interaktif. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori data satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2011: 280).

Proses analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis data interaktif (*interactive model of analisis*) yang terdiri dari tiga komponen analisis data yaitu reduksi data, data dan penarikan kesimpulan. Itu merupakan rangkaian kegiatan analisis secara berurutan dan saling susul-menyusul.

Analisis data dilakukan dengan prosedur-prosedur sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi juga ditambah dengan membuat catatan lapangan. Menurut Bogdan dan Bikle, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data alam penelitian kualitatif.

Catatan lapangan disini tidak lain pada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, observasi ataupun menyaksikan kejadian-kejadian tertentu. Biasanya catatan dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkat, pokok utama saja

kemudian dilengkapi dan disempurnakan ketika peneliti sudah pulang ketempat tinggalnya.

2. Reduksi Data

Yusuf (2014:407-408) menyatakan, reduksi data adalah analisis data yang mempertajam, memilih, dan memfokuskan data dalam satu cara kemudian kesimpulan akhir dapat digambarkan dan disimpulkan. Peneliti memilih data yang akan dikembangkan dengan memberikan kode, memilih yang akan ditarik keluar, dan menghasilkan pilihan yang logis. Reduksi data dilakukan selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

Salim (dalam Siregar) menyatakan, reduksi data adalah proses peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dari kata-kata yang diperoleh. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik yang akan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka reduksi data yang dilakukan oleh peneliti di RA AL – Uswah Delunggu yaitu dengan memfokuskan semua data yang diperoleh di lapangan tentang perkembangan kreativitas anak dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Kemudian data yang sudah dikumpulkan dikaitkan dengan indikator dan kajian pustaka.

3. Penyajian Data

Yusuf (2014:408) menyatakan, penyajian data atau data display adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun sebelumnya yang

akan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan teks narasi teks terhadap peristiwa yang terjadi. Kondisi atau peristiwa tersebut dapat membantu peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut terkait dengan penelitian. Pada tahap penyajian data ini peneliti menjelaskan data-data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan kreativitas anak di RA AL – Uswah berdasarkan hasil data yang telah direduksi berbentuk narasi teks.

Pada proses data, data yang telah dipilih melalui reduksi data kemudian, disajikan dalam bentuk tulisan, verbal secara sistematis sehingga untuk disimpulkan.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah memahami berbagai hal melakukan pencatatan peralatan-peralatan, pernyataan-pernyataan alur sebab akibat akhirnya penulis menarik kesimpulan.

Penarikan Kesimpulan Salim (dalam Siregar, 2014:215) menyatakan, menarik kesimpulan yang ditemukan tahap awal data yang diperoleh bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses menemukan bukti-bukti inilah disebut verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah berkaitan tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak di RA AL – Uswah Delunggu yang merupakan tahapan terakhir dalam teknik analisis data dalam penelitian ini

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RA Al-Uswah Delanggu terdapat berbagai informasi mengenai RA Al-Uswah Delanggu, yaitu:

a. Sejarah Berdirinya RA Al – Uswah Delanggu

Raudlatul Athfal Al Uswah Delanggu berdiri sejak tanggal 17 Juli 2007, dan menjadi salah satu pelopor sekolah untuk anak usia dini di Kecamatan Delanggu. RA Al Uswah Delanggu didirikan oleh para tokoh Nahdlatul Ulama. Yang kemudian dikelola bersama oleh Pimpinan MWC NU Kec. Delanggu dan Pengurus Yayasan Al Uswah Delanggu.

Pada awal berdirinya RA Al Uswah, Setelah mendapat tanah wakaf maka dibangun gedung milik MWC NU Delanggu yang diperuntukkan untuk yatim piyatu dan kegiatan pendidikan KB & RA dan SDI Al Uswah. Sejak saat itu RA Al Uswah Delanggu menetap di gedung yang ada di Dukuh Gatak Baru RT 01 RW 01, Desa Sribit, Kecamatan Delanggu.

RA Al Uswah mendapat ijin operasional resmi sejak diterbitkan piagam sementara dari Departemen Agama Kabupaten Klaten dengan Nomor : Kd.11.10/PP.004/864/2009 pada tanggal 6

Oktober 2009. Sejak berdiri sampai dengan sekarang, cita cita RA Al Uswah masih sama yaitu menciptakan generasi islam penerus yang memiliki kecerdasan, kreatifitas, karakter dan ketaqwaan pada Allah SWT yang berpedoman pada Al – Qur’an dan Hadist.

b. Alamat RA Al-Uswah

- Alamat : Dukuh Gatak Baru RT 01 RW 01, Desa
Sribit, Kecamatan Delanggu, Kabupaten
Klaten Kode pos : 57471
- No Telepon : 085 876 217 422
- Email : raaluswahdelanggu@yahoo.com

c. Status satuan lembaga RA Al-Uswah

1. Nama RA : RA Al Uswah Delanggu
2. No Statistik RA : 101233100198
3. Akreditasi RA : B
Nomor Akreditasi : -
Tahun : 2011
4. Alamat Lengkap RA : Gatak Baru RT 01 RW
01,Desa Sribit Kecamatan
Delanggu, Kabupaten
Klaten Provinsi Jawa
Tengah
5. NPWP RA : 31.574.434.2-525.000
6. Nama Kepala RA : Nailul Authory, SHI

7. No Tlp/Hp : 085 876 217 422
8. Nama Yayasan : Al-Uswah Delanggu
9. Alamat Yayasan : Gatak Baru, Sribit, Delanggu
10. No Telp Yayasan : -
11. No Akte Pendirian : AHU-01232.50.10.2014
Yayasan
12. Izin Operasional RA : Kd./11.10/PP.00.4/1864/2009
13. Kepemilikan Tanah
- a) Status Tanah : Milik MWC NU Delanggu
- b) Luas Tanah : 1.000 m²
14. Status bangunan : Milik MWC Delanggu
15. Luas Bangunan : 500 m²

(Dukomen Kurikulum RA Al-Uswah Delanggu)

a. Visi, Misi Dan Tujuan RA Al-Uswah Delanggu

a. Visi

Menciptakan sumber daya anak usia dini yang bertaqwa, kreatif dan mandiri serta memiliki kecerdasan spiritual, emosional, intelektual dan dapat menjadi teladan bagi sesama.

b. Misi

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran anak usia dini dengan memadukan aspek pengembangan kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual.
2. Menjadikan keteladanan (Akhlak Karimah) sebagai basis metode pembelajaran.

c. Tujuan

Merujuk pada tujuan pendidikan Raudlatul Athfal (RA) tersebut, tujuan RA Al Uswahadalah sebagai berikut.

1. Menciptakan lulusan yang siap mental dan kepribadian yang didasari pada nilai-nilai agama.
2. Membekali peserta didik untuk mengembangkan kepribadiannya secara menyeluruh sesuai dengan asas perkembangan.
3. Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar.
4. Mewujudkan sekolah taman kanak-kanak yang uswatun hasanah di tengah-tengah masyarakat.

(Dukomen Kurikulum RA Al-Uswah Delanggu)

b. Guru dan Tenaga Kependidikan

No.	Keterangan	Jumlah Pendidik
1	Guru PNS	-
2	Guru Tetap Yayasan	18
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1	-	-

c. Peserta Didik dan Sarana Prasarana

1. Peserta Didik

Kelas	Jumlah

A1	32
A2	30
A3	30
B1	22
B2	22
B3	22

2. Sarana Prasarana

No.	Jenis	Kondisi				Jumlah Total
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	6	-	-	-	6
2	Ruang Bermain	-	-	-	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-	-	1
4	Ruang TU	1	-	-	-	1
5	Tempat Ibadah	1	-	-	-	1
6	Kamar Mandi/WC	2	-	-	-	2
7	Gudang	1	-	-	-	1
8	Sarana Bermain	4	2	-	-	6
9	Kantin	-	-	-	-	-
10	Alat Peraga	4	2	-	-	6
11	Alat Permainan	4	4	-	-	8

12	Komputer	6	-	-	-	6
13	LCD/InFocus	1	-	-	-	1
14	Alat Penunjang lainnya	-	-	-	-	-

(Dokumen kurikulum RA Al-Uswah Delanggu)

5. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data-data agar datatersebut dapat dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang diperoleh mengenai pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kreativitas anak di RA Al-Uswah Delanggu yaitu, sebagai berikut: Pembelajaran di RA Al-Uswah Delanggu menggunakan model pembelajaran sentra, diantaranya yaitu sentra persiapan, sentra peran, sentra bahan alam, sentra balok dan sentra imtaq. Pada setiap sentra memiliki ruang masing-masing.

Pentingnya pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini Menurut Ustadzah Rita pada saat wawancara tanggal 5 Desember 2022 selaku guru sentra Balok RA Al-Uswah Delanggu, pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sentra balok dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, selain itu dalam pelaksanaannya dimulai dari kegiatan persiapan alat main, pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Berikut langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan dan perencanaan

Menurut Bu Rita sebelum dilaksanakannya pembelajaran para guru mempersiapkan rencana program pembelajaran terlebih dahulu. Rencana program pembelajaran tersebut berupa program tahunan (Prota), program semester (Prosem), program rencana pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana program pembelajaran harian (RPPH). Seperti yang dipaparkan oleh guru sentra Bu Rita bahwa kegiatan persiapan penting dilakukan oleh tim kurikulum dan guru agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan.

Kemudian dilakukan penyediaan dan persiapan alat bahan sesuai dengan tema yang akan diajarkan saat pembelajaran. Pada proses perencanaan serta pembelajaran dilakukan dengan baik dan benar agar tujuan pembelajaran tercapai. Perlunya strategi pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan begitu penting untuk direncanakan seperti pemberian stimulus berupa nyanyian agar anak tetap terfokus dalam pembelajaran, semangat, dan antusias dalam memulai pembelajaran. Selain itu guru selalu memperhatikan dalam penentuan indikator serta materi yang tepat untuk perkembangan kreativitas anak, dimana pembelajaran ini memerlukan kontrol otak untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah terjadi untuk digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi anak.

Dimana pada waktu penyusunannya sangat penting untuk menentukan tema serta indikator untuk pembelajaran selain itu perlu ditentukan tujuan, media, metode, strategi pembelajaran serta kegiatan apa yang akan diberikan kepada anak. Dan tidak lupa dalam perencanaan pembelajaran perlu adanya pencapaian dalam visi, misi serta tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan penyesuaian dengan kondisi sekolah yang akan menjadikan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

a) Tema dan indikator

Menurut Bu Rita dalam menentukan suatu tema serta indikator penting dilakukan dalam perencanaan agar pembelajaran untuk anak memiliki tujuan serta capaian pembelajaran yang sesuai dengan usia anak. Penentuan tema dan indikator dilakukan secara bersama-sama dengan tim kurikulum dan guru-guru agar semua dapat memahami apa yang akan diajarkan serta mengetahui bagaimana cara menyusun tema dan indikator yang akan diberikan kepada anak.

b) Tujuan materi pembelajaran

Tujuan materi pembelajaran menjadi sebuah poin penting dalam penyusunan program rencana pembelajaran harian, tujuan tersebut harus berdasarkan tema dan indikator yang telah direncanakan pada tahap persiapan agar dalam

pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Selain itu dengan adanya tujuan pembelajaran guru dapat menyampaikan apa yang akan dipelajari atau sedang dipelajari pada saat itu secara terarah.

Media pembelajaran sangat diperlukan guna mendukung proses pembelajaran serta dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya. Selain itu media pembelajaran diharuskan sesuai dengan tema pada hari yang telah ditentukan, dengan adanya media tersebut akan membantu proses pembelajaran serta membantu anak agar tidak mudah bosan. Media yang digunakan di sentra balok yaitu alat permainan edukatif (APE) dan lembar kerja (LK). APE pada sentra balok dapat berupa alas bentuk geometri dari plastik, balok, aksesoris, gambar, alat tulis, kertas.

c) Media pembelajaran

Media pembelajaran sangat diperlukan guna mendukung proses pembelajaran serta dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya. Selain itu media pembelajaran diharuskan sesuai dengan tema pada hari yang telah ditentukan, dengan adanya media tersebut akan membantu proses pembelajaran serta membantu anak agar tidak mudah bosan. Media yang digunakan di sentra balok yaitu alat permainan edukatif (APE) dan lembar kerja (LK). APE pada sentra balok dapat berupa lembar kerja, balok, alas yang berbentuk geometri serta aksesoris pendukung seperti tanaman

hias dan patung hewan. Sedangkan lembar kerja juga digunakan di sentra balok yang telah disesuaikan dengan tema dan keadaan yang ada. Kegiatan menggunakan lembar kerja digunakan untuk menggambar bangunan yang telah dibuat oleh anak.

d) Metode dan strategi pembelajaran

Metode pembelajaran yang di paparkan Ustadzah Rita di RA Al-Uswah Delunggu untuk pengembangan kreativitas anak di sentra balok dilakukan dengan metode demonstrasi, tanya jawab, dan praktek langsung. Seperti yang terlihat didalam observasi peneliti bahwa guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan tanya jawab mengenai kabar anak, materi yang berkaitan dengan tema.

Setelah itu pada kegiatan praktek langsung anak diminta untuk membuat sebuah bangunan dari balok yang berbentuk geometri sesuai dengan imajinasi anak masing-masing. Kemudian setelah anak membangun anak diminta untuk menggambarkan bangunannya dan menceritakannya kepada Guru.

e) Kegiatan main

Kegiatan main anak diharuskan sesuai dengan tema dan indikator, serta dalam menentukan kegiatan main juga dikerjakan bersama untuk membandingkan apakah kegiatan tersebut sesuai dengan tema dan indikator. Selain itu dalam

kegiatan main perlunya perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi serta situasi di lingkungan sekolah.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Setelah dilakukannya penyusunan RPPH selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) Pembukaan

Berdasarkan hasil observasi. Pembukaan dilakukan diawal pembelajaran sebelum kegiatan inti dimulai, kegiatan awal pada sentra balok dimulai pukul 08.00 WIB. Langkah-langkah yang dilakukan pada pembukaan sebagai berikut:

Sebelum memasuki ruangan kelas, anak berbaris di depan kelas terlebih dahulu sambil sedikit melakukan pemanasan olahraga pagi dan menghafal do'a maupun hadist. Kemudian Guru meminta anak untuk masuk kelas dan duduk ditempat masing-masing yang tersedia. Setelah itu guru memberikan salam kepada anak yang akan dijawab oleh anak, selanjutnya menanyakan kabar kepada anak dengan tujuan agar anak secara tidak langsung belajar berkomunikasi dan tidak lupa guru mengabsen dengan cara memanggil nama anak satu persatu . kemudian dapat dilanjutkan membaca doa mau belajar serta sholawat secara bersama dan menyanyikan lagu disesuaikan dengan tema. Selain itu anak diajak untuk menghafal mahfudhot tentang pergaulan, pengenalan tentang

tanaman sesuai dengan tema dan mengetahui bagaimana cara memelihara tanaman, memanfaatkan tanaman dan mengolah hasil tanaman.

Kegiatan pembukaan dilakukan guru dengan diawali dengan salam, sapa serta senyuman agar anak merasa nyaman, tidak hanya itu saja dalam observasi yang dilakukan peneliti guru harus memperhatikan intonasi serta volume suara guru dalam proses pembelajaran agar tidak bentrok dengan suara kelas lain karena antar ruang kelas memiliki sekat kayu yang membatasinya.



b. Kegiatan inti

Setelah kegiatan pembukaan selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan inti di kelas sentra. Pada waktu itu peneliti mengobservasi anak kelas A, berikut langkah-langkahnya:

Pada kegiatan inti anak-anak ditunjukkan alat main yang dibawa oleh guru. Kemudian anak diminta mengamati dan

mendengarkan penjelasan dari guru mengenai aturan main yang akan dilakukan oleh anak. Setelah anak memahaminya anak diperbolehkan untuk melakukan permainan yang telah disediakan. Pada kegiatan inti metode tanya jawab sangat dibutuhkan untuk mengetahui apakah anak dapat memahami aturan serta perintah yang guru terangkan. Pada saat pembukaan guru sudah mengenalkan mengenai tema tanaman, lalu dalam kegiatan inti guru memberi materi mengenai kunyit. Dan dalam kegiatan inti ini anak membangun balok home industry jamu. Kemudian setelah membangun balok home industry jamu anak diminta untuk menggambar dan menceritakan bangunannya.



c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan setelah kegiatan inti selesai, saat penutup guru melakukan *recalling* terlebih dahulu dengan mengulang kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari dari awal sampai akhir. Hal tersebut dapat melatih daya ingat anak mengenai materi pembelajaran. Selain itu pada kegiatan *recalling* guru memberi kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali apa yang telah dipelajari.

Setelah kegiatan tersebut selesai anak-anak membereskan alat permainan dan setelah itu guru menanyakan bagaimana perasaan anak pada proses pembelajaran hari ini. Dalam kegiatan ini menurut bu Rita dapat mengetahui bagaimana perasaan anak apakah anak senang, merasa kecewa, sedih atau marah. Kemudian apabila anak menunjukkan sikap tersebut guru dapat memberi solusi atau penyelesaian masalah mengapa anak tersebut mengalami perasaan tertentu. Kemudian guru juga menginformasikan kegiatan untuk esok hari serta memberikan reward kepada anak atas hasil karyanya.

Dengan adanya kegiatan penutup ini dapat dijadikan guru sebagai alat ukur evaluasi dalam proses pembelajaran dan sejauh mana anak dapat memahami materi pembelajaran di hari tersebut.



3. Evaluasi atau penilaian

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan bu Rita di sentra balok di laksanakan setelah proses pembelajaran telah selesai. Berdasarkan hasil pernyataan dari bu Rita selaku guru sentra penilaian yang dilakukan sebagai berikut:

a. Penilaian harian

Lembar penilaian harian ini berkaitan dengan indikator pencapaian perkembangan pada anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sentra skala capaian perkembangan dapat dibedakan seperti BB (untuk capaian yang belum berkembang), MB (untuk capaian mulai berkembang),

BSH (untuk capaian berkembang sesuai dengan harapan), dan BSB (untuk capaian berkembang sangat baik).

b. Catatan anekdot

Catatan anekdot ialah catatan untuk melihat atau merekam hasil observasi dari peristiwa yang terjadi pada anak secara tidak umum atau peristiwa tidak biasa dilakukan oleh anak, yang terurag dengan singkat dan jelas. Di pembelajaran sentra biasanya akan dituliskan minimal satu anak yang melakukan perilaku khusus. Dari yang dipaparkan bu Rita bahwa penulisan catatan anekdot dilakukan beramaan dengan menuliskan penilaian harian yang disisipkan di bagian bawah satu kertas dengan penilaian harian.

Kendala dan cara mengatasi kendala yang dihadapi pada pembelajaran sentra balok. Sesuatu hal atau peristiwa pasti memiliki suatu kendala atau hambatan yang terjadi baik dalam skala besar maupun dalam skala kecil. Menurut bu Rita kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan kreativitas anak di sentra persiapan berasal dari kondisi anak dan property. Kondisi anak yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran akan menghambat dalam proses pembelajaran, selain itu property terutama aksesoris pendukung juga menjadi kendala, jadi guru harus lebih kreatif untuk membuat aksesoris agar jika anak

membuat bangunan dari balok maka bangunannya terlihat lebih menariki.,

B. Interpretasi hasil penelitian

Berdasarkan data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pembelajaran pengembangan kreativitas anak dalam pembelajaran sentra balok di RA Al-Uswah Delanggu dapat diperoleh beberapa data dari hasil tersebut dapat diinterpretasi seperti dibawah ini:

Perkembangan kreativitas anak adalah sebuah hal penting untuk diperhatikan orang tua serta para pendidik suatu lembaga dalam memberi sebuah rangsangan agar memaksimalkan perkembangan kreativitas anak. Terutama pada masa anak-anak yang biasa disebut dengan masa keemasan untuk perkembangan potensi anak. Kreativitas anak usia dini sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena untuk menjadikan anak kreatif dan imajinatif yang dapat menghasilkan daya cipta sendiri melalui suatu karya seni. Beetlestone (2012:41-42) menyatakan, kreativitas dan seni berkaitan erat melalui rangkaian reperensi. Kreativitas dapat dihasilkan melalui karya seni yang menarik yang berasal dari pemikiran anak sendiri.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada, dan merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir yang di tandai oleh sukseki,diskontinuitas, diferensiasi,integrasi

antara setiap tahap perkembangan dengan senang meniru, karena salah satu proses pembentukan tingkah laku mereka adalah di peroleh dengan cara meniru. Oleh sebab itu guru di tuntutan untuk bisa memberikan contoh atau ide yang nyata akan hal-hal yang baik.

Ciri-ciri kognitif diantaranya arisininalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian berkreaitiv. Kedua cirri-ciri ini sama pentingnya,kecerdasan yang tidak tunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Balok adalah alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar dengan menyerupai potongan- potongan yang menyerupai kayu yang sama tebalnya dan sama tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya, ada yang berbentuk kurva, silinder dan setengah dari potongan balok juga di sediakan,tetapi semua dengan panjang yang sama yang sesuai dengan ukuran balok-balok dasar. Permainan balok merupakan permainan yang merupakan aktifitas otot besar dimana permainan ini dapat mengembangkan perkembangan koordinasi mata dan tangan, melatih keterampilan motorik halus, melatih anak dalam pemecahan masalah, permainan yang memberikan anak kebebasan berimajinasi, sehingga hal-hal baru dapat tercipta.

Balok-balok yang di gunakan sebagai alat permainan dapat terbuat dari kayu. Agar anak-anak dalam peroes belajar merasa senang ataupun merasa tidak jenuh sehingga hasil belajar anak bisa seoptimal mungkin. Maka dalam bermain, balok harus bermacam-macam dan aktifitas yang di gunakan berfariasi, di harapkan pelaksanaan bermain balok dengan metode

bermain akan membantu anak mengenal dan memahami bentuk dan ukuran. Selain itu, hal ini akan memudahkan anak untuk membuat berbagai variasi bentuk bangunan dan membuat anak untuk mengenal berbagai bentuk dalam geometri.

Dari penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa komponen yang dapat ditelaah, antara lain:

a. Perencanaan /persiapan pembelajaran

Perencanaan yang disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan di RA Al-Uswah Delanggu sudah baik dengan membuat rencana program pembelajaran yang dimulai dari penyusunan Prota, Prosem, RPPM, dan RPPH.

Seperti yang dipaparkan oleh guru sentra Bu Rita bahwa kegiatan persiapan penting dilakukan oleh tim kurikulum dan guru agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan. Persiapan yang dilakukan guru RA Al-Uswah Delanggu ialah menentukan indikator, tema, kegiatan main serta materi pembelajaran.

Kemudian dilakukan penyediaan dan persiapan alat bahan sesuai dengan tema yang akan diajarkan saat pembelajaran. Pada proses perencanaan serta pembelajaran dilakukan dengan baik dan benar agar tujuan pembelajaran tercapai serta pembelajaran lambang bilangan juga berjalan dengan baik. Perlunya strategi pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan begitu penting untuk

direncanakan seperti pemberian stimulus berupa nyanyian agar anak tetap terfokus dalam pembelajaran, semangat, dan antusias dalam memulai pembelajaran. Selain itu guru selalu memperhatikan dalam penentuan indikator serta materi yang tepat untuk perkembangan anak.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di sentra balok dalam mengembangkan kreativitas anak dilakukan dengan tahap mengenal bentuk geometri sampai tahap membangun balok. Pembelajaran berbasis sentra dalam (Mursidi, 2017:157) menggunakan empat pijakan seperti pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main.

Pelaksanaan pembelajaran di sentra balok dalam mengembangkan kreativitas anak cukup baik. Hal tersebut dikarenakan persiapan yang dilakukan dengan baik, serta adanya dorongan guru dalam memberikan pembelajaran serta media pembelajaran yang mendukung sehingga dapat membantu perkembangan kreativitas anak.

Selain itu dalam pembelajaran berbasis sentra juga menggunakan empat pijakan seperti pijakan sebelum main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main. Sebelum pembelajaran dimulai pijakan lingkungan main dilakukan sebelum anak datang atau masuk kelas dengan melakukan kegiatan

persiapan di dalam kelas terlebih dahulu untuk menata ruang dan alat yang akan digunakan saat pembelajaran.

c. Persiapan

Sebelum pembelajaran dimulai dilakukannya persiapan kegiatan di dalam kelas yang dimasukkan dalam pijakan lingkungan main. Dimana persiapan yang telah dilakukan dalam pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kreativitas anak dilakukan dengan baik dan sebagaimana mestinya, mulai dari menyiapkan rencana pembelajaran yang akan diajarkan, kegiatan, materi hingga penataan ruang kelas serta alat dan media pendukung dalam pembelajaran. Apabila persiapan yang dilakukan sudah matang dan baik maka akan dipastikan pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai apa yang telah diharapkan.

1. Pembukaan

Kegiatan pembukaan yang dilakukan dengan baik oleh guru, berikut langkah langkahnya:

1. Guru mempersilahkan anak untuk duduk pada tempat yang telah tersedia
2. Guru memulai dengan memberi salam, sapa, mengabsen dan doa bersama dengan anak.
3. Setelah itu guru menyebutkan tema dan materi yang akan dilakukan, tak lupa untuk mengenalkan alat permainan yang

akan digunakan dan bagaimana kegunaan serta aturan mainnya.

Pada kegiatan pembukaan ini masuk ke dalam pijakan sebelum main pada pijakan pembelajaran sentra.

2. Kegiatan inti

Dalam proses pembelajaran kegiatan inti merupakan kegiatan paling utama dimana anak berperan aktif dalam pemerolehan informasi serta posisi guru bertindak sebagai observer dan terkadang memberi bantuan kepada anak apabila dibutuhkan. Selain itu dalam pembelajaran sentra balok menurut Kemendikbud (2018: 10-16) sentra balok memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, kerapihan, ketelitian, bahasa dan kreativitas. Bermain balok selalu dikaitkan dengan main peran mikro, dan bangunan yang dibangun anak digunakan untuk bermain peran. Beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti:

1. Guru menyiapkan alat- alat dan berbagai bentuk geometri, alat- alat pendukung berbagai bentuk geometri alat-alat pendukung berbagai bentuk serta ukuran.
2. Anak berkumpul dan duduk di karpet, guru mengabsen anak-anak yang hadir dan memberi tahu bahwa mereka adalah kelompok, serta menghitung jumlah murid yang hadir.

3. Guru menerangkan cara bermain balok sambil menerangkan nama-nama bentuk balok yang diambil dan di susun menjadi bangunan
 4. Guru mengembalikan balok sesuai dengan tempatnya sambil anak-anak menyebutkan nama-nama balok tersebut
 5. Guru memanggil anak untuk menempati alas yang telah disediakan dan menggabungkan alas setengah lingkaran menjadi bentuk lingkaran, segitiga siku-siku menjadi bentuk persegi
 6. Guru memberitahukan bahwa mereka akan bermain balok dan menerangkan kepada anak balok-balok dan alat lain yang digunakan kemudian anak mengambil balok sesuai kebutuhan
 7. Anak membangun home industry dengan balok dan guru hanya mengawasi
 8. Selesai membangun balok, anak boleh mengambil aksesoris seperti orang-orangan/binatang pada bangunan balok yang telah dibuat
 9. Kemudian setelah selesai membangun balok, anak diminta untuk mengambarkan bangunan yang di bangunnya di kertas kemudian anak menceritakan tentang bangunannya kepada guru
3. Penutup

Kegiatan terakhir pada pembelajaran di kelas sentra yaitu penutup, pada kegiatan ini sudah berjalan dengan baik. Pada tahap ini masuk ke dalam pijakan setelah main dan dilakukan kegiatan *recalling*. *Recalling* bertujuan mengetahui seberapa pemahaman anak terhadap materi dan melatih daya ingat anak pada pembelajaran yang telah dilakukan serta dapat mengetahui perasaan anak selama kegiatan pembelajaran.

Selain itu *recalling* dapat digunakan untuk melakukan kegiatan evaluasi setelah pembelajaran berlangsung yang terkait dengan standar tingkat pencapaian atau indikator yang telah ditentukan. selain itu kegiatan penutup juga masuk kedalam pijakan setelah main pembelajaran sentra.

4. Evaluasi atau penilaian pembelajaran

Penilaian yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran sentra menggunakan penilaian harian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak yang berkaitan dengan perkembangan kognitif masing-masing anak. Penilaian harian dilakukan dengan memberikan capaian berupa BB, MB, BSH, BSB untuk setiap anak pada capaian indikator perkembangan yang telah ditentukan.

Selain itu juga terdapat catatan anekdot yang disisipkan bersama dengan penilaian harian anak apabila terdapat anak yang memiliki perilaku yang tidak biasa atau peristiwa khusus

yang tidak umum dilakukan anak di kesehariannya. Penilaian mencakup berbagai capaian materi kegiatan dari berbagai aspek yang salah satunya aspek perkembangan kreativitas anak.

5. Kendala yang dihadapi

Suatu hal tentu mempunyai sebuah kendala-kendala yang dihadapi serta memiliki sebuah penyelesaian untuk mengatasi kendala tersebut agar dapat mencapai tujuannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kendala yang sering terjadi pada pembelajaran sentra balok merupakan ruang kelas yang hanya dibatasi dengan pembatas kayu yang menjadikan suara-suara antar kelas menjadi saling bertabrakan, jumlah murid yang terlalu banyak dan property. Keadaan ruang kelas yang berdampingan dapat mempengaruhi konsentrasi belajar anak, namun hal ini dapat diatasi oleh masing-masing guru di kelas sentra tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah di uraikan peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode bermain balok dapat mengembangkan kreatifitas anak usia dini di RA Al-Uswah Delanggu dikarenakan, guru merencanakan kegiatan sentra balok, guru menyediakan balok-balok dan bahan, guru menjelaskan dan mengenalkan berbagai macam bentuk balok yang digunakan untuk mengembangkan kreatifitas anak melalui bermain balok dan bagaimana cara penggunaannya, guru membimbing anak terlebih dahulu sebelum kegiatan dilakukan, guru hendaknya melakukan kegiatan secara berulang-ulang agar dapat merangsang perkembangan kreatifitas, anak secara optimal.

Dilihat dari adanya semangat dan antusias peserta didik dalam melakukan kegiatan di sentra balok. Memang tidak semua peserta didik mempunyai semangat dan minat yang sama , tetapi sebagian besar mereka sudah pandai bermain balok. Dilihat dari kekreativan anak dalam membuat sebuah karya dari kepingan balok membuat bentuk rumah, dan lainnya. Selain daripada itu sebagian anak dapat melakukan kegiatan bermain dengan tidak meniru hasil karya temannya sendiri dan dapat mengikuti instruksi dari guru.

B. Saran

1. Terhadap Pihak Sekolah

Di sarankan membuat kebijakan kesejahteraan bagi anak didik dan pendidik yang memiliki kreativitas tinggi dalam kegiatan belajar mengajar bagi anak usia dini seperti menggunakan berbagai permainan, selain strategi dan penggunaan metode pembelajaran yang dapat memudahkan guru maupun anak didik dalam mencari inovasi dan kreasi, memberikan fasilitas dalam pembelajaran seperti media- media pendidikan, sarana prasarana yang lengkap agar dapat di gali lagi potensi –potensi anak didik secara maksimal.

2. Terhadap Guru

Sebaiknya menindaklanjuti penelitian secara kontinu dengan selalu berfikir kreatif dan inovatif, dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi anak didik khususnya bagi anak-anak usia dini sehingga menjadikan mutu peserta didik dan pembelajaran lebih efektif dan bermanfaat bagi generasi selanjutnya.

3. Terhadap Anak Didik

Apapun materi yang di pelajari akan lebih mudah jika disertai dengan rasa suka dan semangat dalam menghadapinya dan di tambah dengan dukungan guru dan orang tua agar dapat bersekolah dengan hati yang senang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, Luluk. tt. *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak*. Serang: Universitas Sultan Agung Tirtayasa.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Ilmu Disiplin*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Azi, Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Beetlestone, Florence. 2012. *Creative Learning Strategi Pembelajaran Untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*. Bandung: Nusa Media
- Dr. Masfanti Sit, M.Ag, dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: IKAPI
- Fatchuriyah, Azimatul Risa, 2014. *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Usia 3-4 Tahun Melalui Permainan Balok Unit Di Sentra Balok*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Fitriana, Eka. 2018. *Skripsi Model Pembelajaran Sentra Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Qurrota A'yun*. Universitas Lampung.
- Karim, Lailina Farikha Muhammad Busyro. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK ISLAM AL-KHALIFA SOLEREJO MOJOWARNO JOMBANG*. Universitas Trunojoyo Madura : Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1. hal. 45 - 55.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Kim, M., Roh & Cho. 2016. *Creativity of Gifted Student in an Integrated Math-Science Instruction*. Journal of Skill and Creativity Vol.19 pp38-48
- Lestari, Ayuliani Rizqi. 2017. *Hubungan Antara Intelegensi dan Kreativitas Pada Siswa Cerdas Istimewa di SMA 1 Gresik*. Skripsi: Universitas Airlangga
- Moleong, Lexy J, 20011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Masganti. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini : Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.

- Musfiroh, Tadkirotun.tt.*Kreativitas Anak Usia Dini dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musfiroh dan Tatminingsih. 2015. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyani. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja
- Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik dan Praktik)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 182.
- Oktaria, Renti. 2014. *Evaluasi Program Implementasi Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT)*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol. 8, edisi 2.
- Rahmawati, Yeni dan Kurniati, Euis (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana
- Siti Aisyah, Dewi.tt. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Menciptakan Produk(Hasta Karya)*. Karawang: UNSIKA.
- Siregar. 2014. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudarma, Momon.2013.*Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suryana. 2016. *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: KENCANA
- Susanto Ahmad, 2014, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 132&133.
- Trisno Yuwono, *kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola) h.330
- Utami Mundandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), h. 25
- Yusuf, Farida dkk., 2018. *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Yuliani dan Bambang. 2013. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta:
PT indeks

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala RA Al-Uswah Delanggu

1. Bagaimana sejarah berdirinya RA Al-Uswah Delanggu?
2. Bagaimana letak RA Al-Uswah Delanggu secara geografis?
3. Seperti apa visi, misi, dan tujuan dari RA Al-Uswah Delanggu?
4. Bagaimana keadaan guru dan karyawan, siswa, dan sarana prasarana dari RA Al-Uswah Delanggu?
5. Apa saja sentra yang diterapkan di RA Al-Uswah?
6. Apakah ada guru khusus yang memegang di kelas setiap sentra?

B. Guru sentra balok RA Al-Uswah Delanggu

1. Bagaimana cara penerapan model pembelajaran sentra untuk mengembangkan kreativitas anak di RA Al-Uswah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kreativitas anak di RA Al-Uswah?
3. Mengapa RA Al-uswah memilih model pembelajaran sentra sebagai model pembelajaran yang diterapkan di RA Al-Uswah?
4. Sejak kapan RA Al-Uswah menerapkan model pembelajaran sentra?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang dilakukan peneliti dilaksanakan di suatu lembaga, yaitu:

1. RA Al-Uswah Delanggu
 - a. Ruang kelas A2 di sentra balok RA Al-Uswah Delanggu

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi, misi dan tujuan RA Al-Uswah Delanggu
2. Keadaan jumlah guru, karyawan, dan siswa di RA Al-Uswah Delanggu
3. RPPM dan RPPH
4. Pelaksanaan pembelajaran di sentra balok RA Al-Uswah Delanggu
5. Evaluasi di sentra balok RA Al-Uswah De

Lampiran 4

FIELDNOTE WAWANCARA

Informan : Bapak Nailul Authory, S.H.I

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari/tanggal : 5 Desember 2022

Sebelum melakukan wawancara saya membuat janji terlebih dahulu dengan kepala sekolah RA Al-Uswah untuk melakukan wawancara perihal skripsi. Kemudian pada hari yang telah ditentukan saya berangkat ke sekolah sesuai dengan waktu yang telah disepakati dan saya langsung menuju kantor untuk bertemu dengan Bu Fathonah.

Peneliti : Assalamualaikum, ustadz ilul?

Bb Nailul : Waalaikumsalam, iya mbak mari masuk dulu duduk disini.

Peneliti : Iya bu, maksud kedatangan saya kemari ingin wawancara terkait skripsi saya pak.

Bp Nailul : Iya mbak, silahkan mau bertanya apa nanti sebisa saya pasti saya jawab.

Peneliti : Begini pak, ini langsung saja ya supaya tidak lama. Bagaimana sejarah berdirinya RA Al-Uswah ya pak?

Bp Nailul : Untuk sejarah berdirinya itu Raudlatul Athfal Al Uswah Delanggu berdiri sejak tanggal 17 Juli 2007, dan menjadi salah satu pelopor sekolah untuk anak usia dini di Kecamatan Delanggu. RA Al Uswah Delanggu didirikan oleh para tokoh Nahdlatul Ulama. Yang kemudian dikelola bersama oleh Pimpinan MWC NU Kec. Delanggu dan Pengurus Yayasan Al Uswah Delanggu.

Pada awal berdirinya RA Al Uswah, Setelah mendapat tanah wakaf maka dibangun gedung milik MWC NU Delanggu yang diperuntukkan untuk yatim piyatu dan kegiatan pendidikan KB & RA dan SDI Al Uswah. Sejak saat itu RA Al Uswah Delanggu menetap di gedung yang ada di Dukuh Gatak Baru RT 01 RW 01, Desa Sribit, Kecamatan Delanggu.

Peneliti : Untuk letak sekolah ini secara geografis pak?

Bp Nailul : Lewat GPS daja mbak, kalau desanya itu Sribit, Jadi meskipun letaknya agak masuk ke dalam namun tetap mudah dijangkau kan itu dari jalan raya juga cuma berapa meter saja.

Peneliti : Bagaimana visi, misi dan tujuan di sekolah ini pak?

Bp Nailul : Itu mbak nanti difoto yang menempel di dinding itu.

Peneliti : Bagaimana keadaan guru karyawan, peserta didik dan sarana prasarana di sini ya pak?

Bp Nailul : Keadaan guru disini baik semua dan tidak ada masalah soalnya dari sejak mereka masuk daftar sini sudah diberi tahu

mengenai kesepakatan serta perjanjian untuk menjadi pendidik disini, jadi ya sudah tidak ada masalah apa pun mbak. Kalau dari peserta didik disini semua aman mbak terus juga mereka aman dan kalau untuk keadaan penerimaan siswa baru itu ya ada yang nitip nama dulu baru kalau sudah waktunya pendaftaran ya tinggal konfirmasi kelengkapan data anak. Ya kadang anak itu merasa tidak nyaman karena kan disini tergabung ya dengan SD jadi yang harusnya mainan untuk yag TK malah dibuat mainan anak SD terus berebut begitu, yahh mau bagaimana lagi namanya juga berbagi tempat dan tergabung.

Peneliti : Apa saja sentra yang diterapkan di RA Al-Uswah?

Bp Nailul : Sentra balok, sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra peran dan sentra imtaq

Peneliti : Kemudian apakah ada guru khusus disetiap sentra pak?

Bp Nailul : Ada mbak

Peneliti : Segini dulu ya pak wawancaranya, nanti kalau ada yang kurang besok saya kembali lagi.

Bp Nailul : Iyaa mbak

Peneliti : Assalamu'alaikum

Bp Nailul : Wa'alaikumsalam

FIELDNOTE WAWANCARA

Informan : Bu Rita Tursilaningsih, S.Pd.

Tempat : Ruang Kelas

Hari/tanggal : 5 Desember 2022

Transkrip hasil wawancara

Peneliti : Assalamualaikum bu Rahma.

Bu Rita : Waalaikumsalam mbak, mari sini kita ke kelas saja yang kosong.

Peneliti : Iya bu, gini bu jadi kedatangan saya kemari mau wawancara terkait skripsi di kelas sentra balok

Bu Rita : Iya mbak monggo.

Peneliti : Langsung saja ya bu. Kendala apa yang sering ada saat pembelajaran di sentra balok dalam mengembangkan kreativitas anak?

Bu Rita : Kendalanya ya itu mbak biasanya aksesoris yang dipakai dalam kegiatan membangun balok kadang kurang terus kadang anak anak masih suka lupa sama batasan lahan yang dimiliki karna ibaratnya dalam membangun balok itu kan memiliki tanah ya tanahnya itu alasnya

- Peneliti : Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut bu?
- Bu Rita : Ya kita sebagai guru harus lebih kreatif, jadi kita harus inisiatif membuat eksesoris pelengkap agar lebih menarik dan anak menjadi tidak bosan. Kemudian untuk yang masih sering membangun di luar batas alas biasanya kita ingatkan dan beri pengertian
- Peneliti : Aspek apa saja yang ikut dikembangkan dalam pembelajaran di sentra balok selain kreativitas anak?
- Bu Rita : Disini aspeknya itu ada kognitif, bahasa, sosial emosional sama motorik.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di sentra balok dalam mengembangkan kreativitas anak?
- Bu Rita : Disini kegiatannya kita laksanakan sesuai dengan RPPH
- Peneliti : Persiapan apa sajakah yang diperlukan sebelum membuat RPPH bu?
- Bu Rita : Membuat program tahunan (Prota), Prosem, RPPM, kemudian RPPH. Tapi sebelum itu ya menentukan tema dan indikator dahulu baru bisa lanjut. Dan penyusunannya itu dilakukan bersama dengan tim kurikulum serta guru agar semua tahu bagaimana cara menyusun dan komponen apa saja yang harus dicangumkan ke dalam pembelajaran.

- Peneliti : Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran sentra untuk mengembangkan kreativitas anak?
- Bu Rita : Media nya yaitu balok yang berbentuk geometri, alas balok dan aksesoris pelengkap
- Peneliti : Apa saja evaluasi yang biasa dilakukan bu?
- Bu Rita : Ya seperti pada umumnya mbak ada penilaian harian dan anekdot
- Peneliti : Yasudah Bu, itu dulu bu jika ada yang kurang saya akan tanya besok lagi.
- Bu Rita : Iya mbak, kalau tidak bisa ya bisa lewat whatsapp saja juga tidak apa-apa.
- Peneliti : Ya sudah bu kalau begitu saya pamit dulu ya, assalamualaikum.
- Bu Rita : Waalaikum salam.

LEMBAR OBSERVASI DI RA AL-USWAH DELANGGU

Hari/Tanggal : 25 Januari 2023

Tempat : RA Al-Uswah Delanggu

Jam : 09.00 – selesai

Setelah dilakukan wawancara dengan kepala sekolah dan juga guru sentra, saya melakukan observasi mengenai pembelajaran sentra dalam meningkatkan kreativitas anak di RA Al-Uswah Delanggu. Saya datang ke RA Al-Uswah mengendarai sepeda motor dengan perjalanan 1 jam dari rumah untuk mencapai lokasi. Observasi pertama ini saya melakukan observasi mengenai letak geografis RA Al-Uswah Delanggu. Saat melakukan observasi peneliti juga melakukan dokumentasi mengenai RA Al-Uswah Delanggu dan juga dokumen-dokumen penting sekolah untuk didokumentasikan seperti RPPH dan lain sebagainya. Setelah saya mendapatkan informasi tersebut, dan juga sudah selesai dalam observasi saya berpamitan dengan kepala sekolah, guru dan staf lainnya untuk kembali ke rumah.

LEMBAR OBSERVASI DI RA AL-USWAH DELANGGU

Hari / Tanggal : 30 Januari 2023

Tempat : RA Al-Uswah Delanggu

Jam : 09.00 - selesai

Pada observasi kedua, saya kembali ke RA Al-Uswah Delanggu untuk melaksanakan observasi mengenai proses pembelajaran sentra balok dalam meningkatkan kreativitas anak di RA Al-Uswah Delanggu.

Proses pembelajaran sentra balok dalam meningkatkan kreativitas anak yaitu:

1. Para guru mempersiapkan rencana program pembelajaran terlebih dahulu. Rencana program tersebut berupa program tahunan (Prota), program semester (Prosem), program rencana pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana program pembelajaran harian (RPPH).
2. Pembukaan dilakukan diawal pembelajaran sebelum kegiatan inti dimulai, kegiatan awal pada sentra balok dimulai pukul 08.00 WIB.

Setelah kegiatan pembukaan selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan inti di kelas sentra. Pada waktu itu peneliti mengobservasi anak kelas A, berikut langkah-langkahnya:

- 1) Pada kegiatan inti anak-anak ditunjukkan alat main yang dibawa oleh guru. Kemudian anak diminta mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru mengenai aturan main yang akan dilakukan oleh anak. Setelah anak memahaminya anak diperbolehkan untuk

melakukan permainan yang telah disediakan. Pada kegiatan inti metode tanya jawab sangat dibutuhkan untuk mengetahui apakah anak dapat memahami aturan serta perintah yang guru terangkan.

- 2) Kegiatan penutup dilakukan setelah kegiatan inti selesai, saat penutup guru melakukan recalling terlebih dahulu dengan mengulang kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari dari awal sampai akhir. Hal tersebut dapat melatih daya ingat anak mengenai materi pembelajaran. Selain itu pada kegiatan recalling guru memberi kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali apa yang telah dipelajari. Setelah kegiatan tersebut selesai guru menanyakan bagaimana perasaan anak pada proses pembelajaran hari ini.

Setelah pembelajaran selesai saya berpamitan kepada kepala sekolah, guru dan staf lainnya untuk kembali kerumah.

LEMBAR DOKUMENTASI

Kondisi ruang kelas sentra balok dan media balok




Media pendukung sentra balok



Proses kegiatan sentra balok



RPPH



RAUDLATUL ATHFAL (RA)
"AL - USWAH"
 Alamat: Gatak Baru, Sribit, Delanggu, Klaten.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
 Tahun ajaran 2022 / 2023

Semester/Bulan/Minggu : 2/ Januari /3
 Hari/Tanggal : Senin – Sabtu / 16-21 Januari 2023
 Tema : Tanaman
 Subtema : Kunyit
 Sub2 tema : Keberadaan Kunyit
 Kelompok : A (usia 4 - 5 Tahun)
 Sentra : Balok

A. Tujuan:

1. Anak dapat bersyukur atas Ciptaan Allah dengan benar
2. Anak dapat menghafal Mahfidhot 6 Pergaulan
3. Anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan kegiatan gerakan halus yang terkontrol saat membangun balok home industry jamu
4. Anak mampu menyelesaikan masalah sederhana saat bermain balok
5. Anak dapat menyimak saat apresiasi tema
6. Anak dapat mengatur diri sendiri saat membangun balok
7. Anak dapat memperhatikan kehati – hatian saat membangun balok
8. Anak dapat bertindak atau berbuat yang mencerminkan sikap estetis saat menampilkan hasil membangun balok

B. Materi pembelajaran


1. Menghafal mahfidhot tentang Pergaulan
2. Membangun balok home industry jamu
3. Menggambar dan menceritakan bangunannya

A. Materi Pembiasaan

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Cuci tangan

No	Pukul	Kegiatan	Alat dan bahan
1	07.30 s/d 07.45	Icb	Sound, Laptop
2	07.45 – 08.00	Toilet training	Kamar mandi
3	08.00 – 08.20	Kegiatan awal Pembukaan, salam sapa,absent, doa, apersepsi tema	Spidol, papan tulis,buku absen, laptop, sound
4	08.30 – 09.15	Kegiatan inti 1. Menghafal mahfidhot tentang Pergaulan 2. Membangun balok home industry jamu 3. Menggambar dan menceritakan bangunannya	Balok, alas dan asesoris Kertas, pensil, penghapus
5	09.15 – 09.45	Istirahat makan Bersama	Pelengkapan makanan dan makanan
7	09.45 – 10.00	Penutup Recalling Menginfokan kegiatan esok hari Pemberian reward Doa Pulang	Hasil karya

RPPM


RAUDLATUL ATHFAL (RA)
"AL - USWAH"
 Alamat: Gatak Baru, Sribit, Delanggu, Klaten.

Rencana Penilaian

No	Program Pengembangan	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Penilaian
1.	Nilai Agama Moral	1.1 1.2	Anak dapat bersyukur atas Ciptaan Allah dengan benar Anak dapat menghafal Mahfudhot tentang Pergaulan
2.	Fisik Motorik	3.3 - 4.3.8	Anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan kegiatan gerakan halus yang terkontrol saat membangun balok home industry jamu
3.	Kognitif	3.5-4.5	Anak mampu menyelesaikan masalah sederhana saat bermain balok
4.	Bahasa	3.10-4.10	Anak dapat menyimak saat aprespsi tema
5.	Sosial Emosional	2.6, 2.11	Anak dapat mengatur diri sendiri saat membangun balok Anak dapat memperlihatkan kehati-hatian saat membangun balok
6.	Seni	2.4	Anak dapat bertindak atau berbuat yang mencerminkan sikap estetis saat menampilkan hasil membangun balok

Delanggu, 14 Januari 2023


Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru sentra

Nailul Authory, S.H.I

Rita Tursilaningsih, S.Pd

Lembar penilaian sentra balok



RAUDLATUL ATHFAL (RA)
"AL - USWAH"
 Alamat: Gatak Baru, Sribit, Delanggu, Klaten

Penilaian Tingkat Pencapaian

Semester/Dulan/minggu	: 2 / Januari / 3
Hari/Tanggal	: Senin, 16 Januari 2023
Tema	: Tanaman
Sub Tema	: Kanyit
Kelompok	: Apel
Sentra	: Balok

NO	KD/INDIKATOR	NAMA ANAK																								
		Dinda	Alita	Alvino	Arsy	Ardino	Alka	Zaki	Aisy	Ardino	Casa	Bismok	Dellu	Dicuno	Fza	Reynan	Fira	Zoe	Gheffir	Juan	Dion	Kenzie	Ivano	Dika	Lukman	hakil
1	Anak dapat bersyukur atas Ciptaan Allah dengan benar (NAM 1.1)																									
	Anak dapat menghafal Maftuhoh tentang Pergaulan (NAM 1.2)																									
2	Anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan kegiatan gerakan halus yang terkontrol saat membangun balok home industry jamu (FISMOT 3.3-4.5)																									
3	Anak mampu menyelesaikan masalah sederhana saat bermain balok (KOG 3.5-4.5)																									
4	Anak dapat menyimpan saat apresiasi tema (BHS 3.10-4.10)																									
5	Anak dapat mengatur diri sendiri saat membangun balok (SOSEM 2.6) Anak dapat memperhatikan kehati-hatian saat membangun balok (SOSEM 2.11)																									
6	Anak dapat bertindak atau berbuat yang mencerminkan sikap estetis saat membangun balok (SENI 2.4)																									

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Naili Authry, S.H.I

Delanggu, 16 Januari 2023

Guru Sentra

Rita Tursilaningih, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Laili Nur Hidayah
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 12 Agustus 1999
Alamat : Depoksari, Rt 01 Rw 01, Bolong,
Karanganyar
No. HP : 083893339512
Email : lailynh50@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi 02 Bolong, Karanganyar, alumni 2005
2. SD Negeri 02 Bolong, Karanganyar, alumni tahun 2011
3. MTs Negeri Karanganyar, alumni tahun 2014
4. MAN Karanganyar, alumni tahun 2017
5. UIM Raden Mas Said Surakarta

Demikian daftar riwayat hidup dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 5 Mei 2023



Laili Nur Hidayah

